

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG
PADA SISWA KELAS VII SMP ALI MAKSUM, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Gustiyah Nur Wahidah

NIM 08201244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 04 Januari 2016

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M. Hum

NIP. 19700707 1999031 003

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A

NIP. 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 14 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esty Swatika Sari., M.Hum	Ketua Penguji		29/01/2016
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		29/01/2016
Dr. Suroso, M. Pd, M. Th	Penguji Utama		29/01/2016
Dr. Nurhadi, M. Hum	Penguji Pendamping		29/01/2016

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gustiyah Nur Wahidah
NIM : 08201244002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 04 Januari 2016

Penulis,

Gustiyah Nur Wahidah

MOTTO

Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan, dan bukan hanya dipikirkan.

Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan bekerja untuk mencapainya. Bukan hanya impian.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada Bapak, Ibu, suami dan anak sebagai keluarga yang memberi dukungan secara material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih atas segala doa dan kasih sayang serta pengorbanan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Story Writting Map dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.* untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terimakasih Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum selaku pembimbing I dan ibu Kusmarwanti, M.Pd., M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Karena berkat dan dukungan dari beliaulah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak sekolah di SMP Ali Maksum yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, yang tidak pernah putus memberikan doa dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pendidikan pada umumnya, dan pembaca khususnya.

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Penulis,

Gustiyah Nur Wahidah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Keterampilan Menulis Kembali Dongeng	8
1. Menulis Dongeng	8
2. Menulis Kembali Dongeng	9
3. Unsur-unsur Pembangun Dongeng	11

B. Hakikat Strategi <i>Story Writing Map</i>	14
a. Pengertian Strategi <i>Story Writing Map</i>	14
b. Langkah-langkah Strategi <i>Story Writing Map</i>	15
C. Penelitian yang Relevan	16
D. Kerangka Pikir	18
E. Hipotesis	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	20
B. Paradigma Penelitian	21
C. Variabel Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	23
E. Tempat dan Waktu Penelitian	24
F. Populasi dan Sampel Penelitian	24
G. Instrumen Penelitian	26
1. Validitas	26
2. Reliabilitas	28
H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	29
1. Metode Pengumpulan Data	29
2. Instrumen Pengumpulan Data	30
I. Analisis Data	31
J. Hipotesis Statistik	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	37
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	39
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	40

c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	41
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	42
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	43
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	43
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	45
3. Analisis Data	45
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Ekeperimen dan Kelompok Kontrol	46
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Ekeperimen dan Kelompok Kontrol	47
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	47
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Ekeperimen	49
4. Hasil Uji Hipotesis	50
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	51
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
2. Perbedaan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng	

Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	24
Tabel 2: Jumlah Siswa Kelas VIIA dan VIIB	25
Tabel 3: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng	38
Tabel 4: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	38
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	38
Tabel 6: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretestt</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	39
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	40
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	41
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol	41
Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	42
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen	42
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	43
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongen	44
Tabel 14: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Kembali Dongeng ...	45

Tabel 15: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
Tabel 16: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 17: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	49
Tabel 18: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	.50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Design Penelitian	21
Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen	21
Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol	22
Gambar 4: Rumus Product Moment	26
Gambar 5: Rumus Alpha	28
Gambar 6: Rumus Pearson Product Moment	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1.....	71
Instrumen Soal.....	72
Data Skor di Luar Sampel	80
Uji Reliabilitas Instrumen.....	81
Lampiran 2.....	82
Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	83
Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	84
Data Deskriptif	85
Hasil Karangan Siswa.....	90
Lampiran 3.....	102
Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	103
Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data.....	103
Hasil <i>Independent Sample Test</i>	104
Hasil <i>Paired Sample Test</i>	105
Lampiran 4.....	106
Silabus	107
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	109
Surat-Surat Izin Penelitian.....	131

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP* (SKEMA
MENULIS CERITA) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KEMBALI DONGENG PADA SISWA KELAS VII SMP
ALI MAKSUM, BANTUL**

**oleh Gustiyah Nur Wahidah
NIM 08201244002**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara kelompok siswa yang menggunakan strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi *story writing map* (skema menulis cerita), dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum.

Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *story writing map* (skema menulis cerita) dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis kembali dongeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Sampel pada penelitian ini berjumlah 2 kelas, kelas VII A sebagai kelompok kontrol dan kelas VII B sebagai kelompok eksperimen. Teknik penyampelan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Teknik pengumpulan data berupa tes menulis kembali dongeng. Instrumen yang digunakan adalah tes esai menulis kembali dongeng. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS seri 16.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum menggunakan strategi *story writing map* dengan penguasaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum tanpa menggunakan strategi *story writing map*, hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t berupa sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = 1,831 > t_t = 1,682$) pada taraf signifikansi 5% (0.05) dan df 42. Strategi *story writing map* (skema menulis cerita) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan skor t_{hitung} (t_h) sebesar 10,695 dengan df 19. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 19. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db 19 adalah 1,729. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = 10,695 > t_t = 1,729$).

Kata kunci: keefektifan, strategi *story writing map* (skema menulis cerita), menulis kembali dongeng smp

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan berbahasa dan bersastra. Melalui kegiatan bersastra siswa dapat mengembangkan ekspresi dan daya imajinasi. Kegiatan bersastra ini juga mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam jenis kegiatan menulis sastra, yaitu menulis puisi, pantun, cerita pendek (cerpen), dongeng, dan naskah drama.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008: 4). Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui pembelajaran sastra di sekolah. Melalui kegiatan menulis sastra siswa dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya serta dapat mengembangkan daya imajinasi.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut dapat merangsang minat siswa dalam menulis, terutama dalam menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Pembelajaran menulis cerita (dongeng) akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita (dongeng)

dengan menciptakan suatu aktivitas suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, guru memerlukan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Melalui kegiatan menulis dongeng kembali, siswa diajak untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII dicantumkan Standar Kompetensi (SK) mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang ada yaitu menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri, dongeng yang pernah dibaca atau didengar. Pembelajaran menulis kembali dongeng tersebut dilaksanakan pada semester satu (ganjil).

Dalam kegiatan menulis kembali dongeng, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan alur cerita sehingga konflik dalam cerita tidak muncul. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali dongeng dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan strategi yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Bergenske dan Stark (dalam Wiesendanger, 2001: 130) mengemukakan, strategi *Story Writing Map* merupakan sebuah strategi prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini memicu kreativitas siswa dan membantu siswa mengembangkan

tujuan dari menulis. Strategi ini memisahkan pembelajaran menjadi tiga bagian yang berbeda, yakni awal, tengah, dan akhir. Hal ini dilakukan agar penulisan cerita yang dilakukan oleh siswa dapat lebih sistematis dalam alur berfikirnya. Strategi *Story Writing Map* diharapkan dapat membantu siswa dalam menuliskan kembali dongeng dengan urutan kronologis yang tepat.

Strategi ini akan diujikan pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini akan membuktikan bahwa pembelajaran dengan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016 dapat memotivasi siswa untuk menulis dongeng yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam keterampilan menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta yang ditemui peneliti, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan.
2. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan alur cerita sehingga konflik dalam cerita tidak muncul.

3. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan kembali dongeng dengan bahasa sendiri.
4. Guru perlu menciptakan suatu aktivitas suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
5. Guru memerlukan strategi yang bervariasi.
6. Strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis dongeng perlu diujicobakan.

C. Batasan Masalah

Permasalahan-pemasalahan yang ada masih terlalu universal dan tidak mungkin bagi peneliti untuk meneliti semua permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti membatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.
2. Keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang hendak dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* di kelas VII SMP Ali Maksum Bantul?
2. Apakah strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dibanding dengan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.
2. Untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng dibanding dengan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa maupun lembaga/Dinas pendidikan yang terkait sebagai berikut.

Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti sebagai mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktek nyata proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang strategi pembelajaran dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian.

Bagi Siswa. Penelitian ini dapat dengan mudah menerima pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kembali dongeng sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar.

Bagi Guru. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pembelajaran menulis kembali dongeng sehingga dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dan memunculkan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran yang dapat memaksimalkan kualitas atau hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis kembali dongeng kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul, Yogyakarta.

Bagi Peneliti Lain. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti lain lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pembelajaran menulis, khususnya menulis kembali dongeng.

G. Batasan Istilah

Menulis :Kegiatan kompleks seorang untuk menuangkan pendapat, gagasan, ide, atau pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Dongeng : Dongeng adalah bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan.

Strategi *Story Writing Map* :Strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Staretgi ini menumbuhkan kreatifitas siswa dan membantu siswa mengembangkan tujuan dari menulis .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi tentang teori-teori yang berkenaan dengan topik penelitian, : (1) menulis dongeng, (2) Unsur-unsur pembangun dongeng, (3) strategi *Story Writing Map* dan penerapannya dalam pembelajaran menulis Kembali dongeng.

1. Menulis Dongeng

a. Hakikat Dongeng

Nurgiyantoro (2011:198-200) menjelaskan bahwa dongeng adalah salah satu cerita rakyat (*folktale*) yang cukup beragam cakupannya. Dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal.

Dongeng merupakan hasil karya berdasarkan rekayasa imajinatif seorang penulis. Artinya, dongeng sudah pasti cerita, dan cerita belum tentu dongeng (Nurgiyantoro 2011: 14). Dari sudut pandang ini dongeng dapat dipandang sebagai cerita fantasi, cerita yang mengikuti daya fantasi walau terkesan aneh-aneh dan secara logika sebenarnya tidak dapat diterima. Dongeng sebagai salah satu cerita fantasi dan dapat dilihat dari segi panjang cerita biasanya relatif pendek. Dilihat dari segi penokohan, tokoh-tokoh dongeng pada umumnya terbelah menjadi dua yaitu tokoh berkarakter baik

dan buruk. Kemunculan dongeng sebagai bagian dari cerita rakyat yang bersifat universal, selain berfungsi untuk memberikan hiburan, juga sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu.

Dongeng dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Sutardi (2007: 99) membagi jenis dongeng diantaranya : (1) dongeng binatang, (2) dongeng biasa, (3) lelucon dan anekdot, (4) dongeng berumus.

Dongeng termasuk prosa lama. Menurut Emzir dan Rohman (2015, 235:236), dongeng dibedakan menjadi lima. Pertama, fabel merupakan dongeng tentang kehidupan binatang yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya. Kedua, fabel merupakan dongeng tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung nilai pendidikan. Ketiga, legenda merupakan sebuah dongeng yang dihubungkan dengan kejadian alam, terjadinya suatu tempat dan setengah mengandung sejarah. Keempat, mite merupakan dongeng yang berhubungan dengan cerita jin, peri, roh halus, dewa, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan animisme. Kelima, sage merupakan dongeng yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah.

b. Menulis Kembali Dongeng

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (1986: 15) berpendapat bahwa menulis adalah

sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan media tulis sebagai penyampaiannya. Menurut Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Menurut Wirajaya dan Sudarmawanti (2010: 109) dalam menulis kembali dongeng yang dibaca atau didengar harus memperhatikan langkah-langkah, diantaranya : (1) membaca cerita dengan cermat dan teliti, (2) memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh, (3) memperhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita, (4) menulis kembali cerita dengan memperhatikan keutuhan dan kepaduan cerita. Pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap tulisan yang akan ditulisnya. Suriamiharja (1996: 10) mengatakan bahwa tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang memiliki kesamaan pemikiran terhadap bahasa yang dipergunakan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam, diantaranya : (1) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, (2) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, (3) menjadikan pembaca beropini, (4) menjadikan pembaca mengerti, (5) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan (6) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan

seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat, atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Menulis dongeng merupakan bagian dari kreativitas sastra. Tujuan diajarkannya materi menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan ide kreatifnya sehingga mereka mampu menulis dongeng dengan baik. Selain itu, menulis dongeng merupakan keterampilan yang tidak mudah. Penguasaan kemampuan menulis dongeng akan membuahkan hasil yang baik apabila disertai dengan membaca dongeng-dongeng yang telah ada.

2. Unsur-unsur pembangun Dongeng

Unsur-unsur pembangun dongeng terdiri dari dua unsur, yaitu fakta cerita (terdiri dari tokoh, alur, dan latar) dan sarana cerita (terdiri dari judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema).

1) Fakta Cerita

Tokoh. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167). Sayuti (2000: 76) menyebutkan

bahwa tokoh fiksi juga dapat dibedakan berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang mengacu pada perbauran antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh. Oleh karena itu, dikenal adanya tokoh sederhana, simpel, atau sifat karakter dan tokoh kompleks atau *round character*.

Alur. Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Aksan (2015: 98) mengemukakan bahwa “*teknik memulai tulisan dongeng tidak berbeda dengan teknik memulai tulisan cerita pendek. Jalan cerita berisi tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.*” Alur atau plot mengandung peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan, mempunyai keterpaduan, atau memiliki sebab-akibat yang jelas. Alur yang dikemukakan Jathee (2014, 38-39) terdiri dari tiga bagian. Tahap awal meliputi pengenalan tokoh, tahap tengah dibagi menjadi dua bagian yaitu muncul permasalahan dan konflik menuju klimaks, dan tahap akhir merupakan tahap penyelesaian sebuah cerita dongeng.

Latar. Menurut Sayuti (2000: 26), latar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat ialah hal yang berkaitan dengan masalah, geografis, menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadinya peristiwa. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dan merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

2) Sarana Cerita

Judul. Judul merupakan hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen paling mudah dikenali oleh pembaca (Sayuti, 2000: 147). Judul lebih mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, symbol cerita, atmosfer, akhir cerita, dan sebagainya (Sayuti, 2000: 148). Artinya, judul suatu karya sastra bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi.

Sudut Pandang. Sudut pandang digunakan untuk sudut pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan yang utuh (Sayuti, 2000: 158). Lazimnya sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut : (1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan, pada sudut pandang ini cerita disampaikan oleh tokoh utama karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka ia memakai kata ganti “aku”, (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan tak sertaan, pada sudut pandang ini biasanya tokoh aku hanya berperan sebagai peran pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting, (3) Sudut pandang *third person-omniscient* atau diaan maha tahu, pada sudut pandang ini pengarang berada di luar cerita dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog dengan pembaca, (4) Sudut pandang *third person-limited* atau diaan terbatas, pada sudut pandang ini pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

Gaya dan Nada. Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000: 42). Wiyatmi (2006: 42) mengungkapkan bahwa gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat), sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

Tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Tema memiliki generalisasi umum, lebih luas, dan abstrak. Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, maka harus disimpulkan dari seluruh cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2010:68).

B. Strategi Strategi *Story Writing Map* dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Kembali Dongeng

Bergenske dan Stark (2001:130) mengatakan strategi skema menulis cerita (*story writing map*) adalah strategi yang digunakan pada tahap prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mereka mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini membutuhkan kreativitas siswa dan membantu mereka mengembangkan tujuan menulis.

Strategi *story writing map* adalah kegiatan prapenulisan yang membantu siswa mentranfer pemvisualisasian cerita ke dalam tulisan yang terorganisir. Kegiatan dalam strategi ini dibagi menjadi *outline* yang disatukan untuk

membantu dalam pembuatan sebuah cerita. Strategi ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis narasi dan teks ekspositori. Hal ini dapat membantu siswa menemukan bagian yang diperlukan dari sebuah cerita sebelum menulis atau menyelesaikan kegiatan tambahan yang berhubungan dengan cerita (Wiesendanger, 2001: 130). Adapun penerapan strategi *story writing map* dalam pembelajaran menulis dongeng dapat dilakukan sebagai berikut.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis dongeng dan unsur-unsur pembangun dongeng. Siswa diberi contoh-contoh dongeng sehingga mempunyai gambaran tentang dongeng dan unsur-unsur pembangun dongeng. Siswa menuliskan dongeng yang telah dibaca atau didengar dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Siswa menulis dongeng dengan membagi tiga bagian, yakni awal, tengah, dan akhir. Hal ini dilakukan agar penulisan dongeng yang dilakukan sistematis dalam menulis alur ceritanya

Langkah-langkah Strategi *Story Writing Map* menurut Wiesendanger (2001: 130) adalah sebagai berikut : (1) Siswa bekerja dalam tiga tahap: awal, tengah, dan akhir dalam sesi yang berbeda, (2) Bagian pertama-awal cerita. Siswa diminta menggambarkan setting/ latar cerita, membuat ilustrasi, dan kemudian menuliskan beberapa kalimat yang menjelaskan secara singkat unsur-unsur yang paling penting dari setting/ latar cerita, (3) Bagian kedua-tengah cerita. Siswa melakukan proses yang sama dalam penulisan awal cerita

untuk membimbingnya dalam menulis bagian tengah cerita. Siswa diminta untuk menggambarkan latar cerita, memilih kata-kata dan mengembangkan kalimat-kalimat yang menjelaskan latar cerita tersebut. Sebagaimana penulisan awal cerita, siswa melakukan proses yang sama untuk menjelaskan karakter dan masalah utama cerita, (4) Bagian ketiga-akhir cerita. Gunakan proses yang sama seperti sebelumnya dengan menggunakan skema yang akan membentuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisikan solusi dan kesimpulan, (4) Setelah siswa menyelesaikan proses tersebut, mereka dapat menjelaskan kepada teman yang lain.

Strategi ini dapat digunakan sebagai sebuah kegiatan pratulis yang digunakan untuk mengkonstruksi pemikiran- pemikiran siswa dalam kegiatan menulis sastra.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Esti Banawati (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI Temanggung”.

Hasil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA PGRI Temanggung dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hal tersebut diketahui dari hasil uji-

t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} sebesar -20,420, df 25. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $p=0,000$ dari taraf signifikan 5%.

Penelitian tersebut telah memaparkan hasil keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan objek kajian, variabel, dan paparan hasil kedua penelitian tersebut, maka penelitian tentang keefektifan penerapan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng mempunyai perbedaan dengan penelitian tersebut. Guna mengetahui hasil dari penerapan strategi *Story Writing Map* pada pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa SMP kelas VII, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam sehingga dapat terlihat lebih jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Penelitian Arda Sedyoko (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jatipuro, Wonogiri”

Hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro Wonogiri lebih efektif dengan menggunakan strategi *story writing map*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji-t yang menghasilkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan db 62 ($t_{hitung} 2,419 > t_{tabel} 1,990$).

Penelitian tersebut menjelaskan hasil keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan objek kajian, variabel,

dan paparan hasil penelitian tersebut, maka penelitian tentang keefektifan penerapan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi mempunyai perbedaan dengan penelitian tersebut. Guna mengetahui hasil dari penerapan strategi *Story Writing Map* pada pembelajaran menulis kembali dongeng pada siswa SMP kelas VII, maka diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam sehingga dapat terlihat lebih jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Penelitian Galuh Cita Sagami (2012) dengan judul “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa kelas VII SMPN 1 Wates.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik tanpa teks pada pembelajaran menulis kembali dongeng lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan media komik tanpa teks. Keefektifan penggunaan komik tanpa teks dapat dilihat dari uji-t kenaikan skor keterampilan menulis dongeng dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan t_{hitung} 3,132 dan df 57. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$).

D. Kerangka Pikir

Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis sastra, khususnya dongeng. Menulis kembali dongeng adalah salah satu bentuk

pembelajaran yang berupaya untuk mengajarkan peserta siswa menjadi pribadi yang kreatif, ekspresif, dan berani dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasinya. Proses belajar yang umumnya masih menggunakan strategi konvensional masih belum mendorong kreativitas siswa untuk mengikuti pembelajaran ini sehingga siswa terkesan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan suatu strategi yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud menerapkan strategi *story writing map* dalam menulis kembali dongeng pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum, Bantul Yogyakarta.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*
2. Penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

BAB III

METODE PENELITIAN

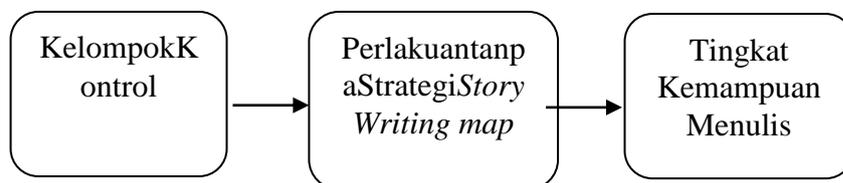
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih cenderung menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut. Kesimpulan akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Hasil penelitian yang berwujud data diukur terlebih dahulu dalam bentuk angka dan mengolah datanya menggunakan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi, yaitu menyangkuthubungan. Strategi *Story Writing Map* dengan hasil belajar menulis dongengpadasiswakelas VII SMP Ali Maksu, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) terhadap variable *independen*. Desain kelompok dibentuk secara acak. Kemudian seluruh sampel tersebut dibagi menjadi dua cara. Satu kelompok diberi perlakuan dan satu kelompok lagi tidak diberi perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen semu yaitu pengujian – awal pengujian – akhir kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design*) seperti yang diungkapkan Best (1982 dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011: 59) dengan pola sebagai berikut.

2. Paradigma kelompok kontrol



Gambar 3. Paradigma Kelompok Kontrol

Berdasarkan bagan paradigma penelitian di atas, variabel yang telah ditetapkan diukur dengan *pretest*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan Strategi *Story Writing map*, sedangkan pembelajaran untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan Strategi *Story Writing map*. Setelah itu, kedua kelompok diukur dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam menulis dongeng.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kembali dongeng.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Langkah awal penelitian dengan menyiapkan dua kelompok yakni, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diundi secara acak. Dari teknik tersebut diperoleh kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan kelas VIIB sebagai kelompok eksperimen.

Setelah dipilih kelas untuk menjadi sampel, peneliti mempersiapkan materi dan peralatan yang berhubungan dengan pelaksanaan eksperimen secara teknis. Sebelum diberi perlakuan, para siswa melakukan pretest baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes bertujuan menyetarakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari keadaan yang sama atau hampir sama. Hasil *pretest* kemudian dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan perlakuan untuk mengetahui hasil menulis kembali dongeng. Pada kelompok eksperimen, siswa melakukan kegiatan

menulis kembali dongeng menggunakan strategi *story writing map*, sedangkan kelas kontrol hanya menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *story writing map*. Pemberian perlakuan dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 40 atau satu kali tatap muka. Jadwal selanjutnya disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Jadwal pelaksanaan penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ali Maksum, Bantul Yogyakarta. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak dua kelas. Kelas VIIA sebanyak sebanyak 24 siswa dan kelas VIIB 20 siswa.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1: Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen & kelompok Kontrol

No	Kegiatan	KelompokKontrol	KelompokEksperimen
1	<i>Pretest</i>	05 November 2015	05 November 2015
2	Perlakuan	07 November 2015	09 November 2015
3	<i>Posttest</i>	12 November 2015	12November 2015

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Siregar (2014 : 56) populasi penelitian merupakan “*keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikaphidup, dan sebagainya* .”Populasi dalam

penelitian adalah siswa kelas VII tahun ajaran 2015/2016 SMP Ali Maksum kelas VII yang berjumlah 3 kelas yakni kelas VIIA, VIIB, dan VIIC.

Sedangkan, pengertian sampel menurut Siregar (2014: 56) adalah “*suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi*”.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIB tahun ajaran 2015/2016. Siswa kelas VIIA sebagai kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi *treatment*) dan siswa kelas VIIB sebagai kelompok eksperimen.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas VIIA dan VII B SMP Ali Maksum BANTUL,
Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	24 siswa
2	VII B	20 siswa
	Total	44 siswa

Taniredja dan Mustafidah (2011: 35) mengemukakan bahwa teknik pengambilan sampel terdiri dari dua cara adalah sebagai berikut.

1. Teknik Random Sampling

Teknik ini disebut teknik acak, serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, objektif sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

2. Teknik Non-random Sampling

Teknik ini tidak semua elelmen yang ada pada populasi mempunyai peluang yang sama untuik menjadi sampel.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sampling karena sampel diambil secara acak, tetapi dalam elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel dengan memilih kelas VIIA dan VIIB.

G. Instrumen Penelitian

1. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila instrumen tidak valid maka validitasnya rendah. (Arikunto, 2010: 211).

Sebelum instrument penelitian dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, maka instrumen tersebut di ujicobakan terlebih dahulu. Ujicoba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar merupakan instrumen yang baik.

Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian menggunakan korelasi *product moment* atau metode Pearson. Adapun rumus korelasi *product moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum_{xy} - (\sum_x)(\sum_y)}{\sqrt{\{N\sum_{x^2} - (\sum_x)^2\} \{N\sum_{y^2} - (\sum_y)^2\}}}$$

Gambar 4 .(Siregar, 2014: 77)

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi antara x dan y

\sum_{xy} = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

- N = jumlah subjek
x² = jumlah kuadrat x
x = jumlah total skor x
y² = jumlah kuadrat y
y = jumlah skor y

Menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, maka diperlukan pedoman sebagai berikut:

- 0,00 s.d. 0,20 : Hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)
0,21 s.d. 0,40 : Korelasi rendah (validitas rendah)
0,41 s.d. 0,60 : Korelasi sedang (validitas sedang)
0,61 s.d. 0,80 : Korelasi tinggi (validitas tinggi)
0,81 s.d. 1,00 : Korelasi sempurna (validitas sempurna)

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan sebagai alat ukur suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau tidak. Instrumen sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Maksudnya, apabila data tersebut benar sesuai kenyataan maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Menurut Sudjono (2001 dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011: 135), *“pada umumnya orang menggunakan sebuah rumus yang dikenal dengan nama Rumus Alpha.”*

Dalam penelitian ini juga menggunakan rumus alpha sebagai reliabilitasnya. Adapun rumus alpha (Siregar, 2014: 93) yang dimaksud adalah

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Gambar 5. Rumus Alpha

dimana:

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- 1 = Bilangan konstan
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
- S_t^2 = Varian total

Arikunto (2006: 196) mengatakan bahwa *“rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”*

Sesuai uraian di atas, pemilihan rumus Alpha untuk reliabilitasnya karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan soal bentuk uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan komputer *SPSS* program uji keterandalan *Alpha Cronbachversi 16.00 for Windows*.

H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

a. Tes (pengukuran hasil)

Pengukuran lewat hasil belajar tes ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan atau prestasi belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan tindakan. Tes ini dilakukan secara tertulis yaitu tes prestasi belajar yang berpedoman pada pokok bahasan pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kembalidongeng yang diajarkan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal uraian. Soal uraian adalah soal yang diberikan kepada siswa untuk pencapaian hasil belajar siswa dalam bentuk menulis. Skor akan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis narasi sugestif terdiri dari isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan mekanik. Penerapan model analitis dengan mempergunakan skala, misalnya 1-10 seperti dicontohkan Nurgiyantoro (2011: 441) dengan sedikit adaptasi dan perubahan.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

PROFIL PENILAIAN MENULIS KEMBALI DONGENG				
Aspek	Indikator	Skor	Kriteria	
ISI	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan * pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
			22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai tema.
			17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan * pengembangan cerita kurang kreatif.
			13-16	SANGAT KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita
ORGANISASI	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis * gagasan tertata dengan baik* urutan logis * kohesif
			14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis * urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif
			10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir * kurang kronologis * urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap * kurang kohesif
			7-9	SANGAT KURANG: alur, latar, tokoh tidak jelas * tidak terorganisir* tidak ada kronologis * tidak logis dan tidak kohesif.
KOSAKATA	Pemilihan diksi	20	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi menguasai pembentukan kata
			14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi tepat tetapi tidak mengganggu makna
			10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna
			7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah
PENGUNAAN BAHASA	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
			18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
			11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
			5-10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif
MEKANIK	Penulisan	5	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
			4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
			3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
			2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai
		JUMLAH:	KOREKTOR:	
		KOMENTAR:		

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif ini teknik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik non parametrik.

a. Statistik Deskriptif

Bidang statistik deskriptif adalah

1) Menyajikan Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik

2) Meringkas dan Menjelaskan Data

Data dapat diringkas dan disajikan dalam tiga hal utama untuk menggambarkan distribusi data:

(a) Letak data (biasa disebut '*Central tendency*'): mean, median, modus;

(b) Variasi data: range, varians, standar deviasi, koefisien variasi;

(c) Bentuk data: *skewness*, *kurtosis*

b. Statistik Non Parametrik

Santoso (2001 dalam Taniredja dan Mustafidah, 2011: 62) berpendapat bahwa berdasarkan parameter yang ada untuk keperluan inferensi, statistik dibagi menjadi dua adalah sebagai berikut.

1) Statistik Parametrik

Ciri parametrik adalah jenis data interval atau rasio, serta distribusi data (populasi) adalah normal atau mendekati normal.

2) Statistik Non parametrik

Ciri nonparametrik adalah jenis data nominal atau ordinal, serta distribusi data (populasi) tidak diketahui atau dapat disebut tidak normal.

Dengan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan Statistik nonparametrik karena dalam penelitian tidak membahas parameter-parameter populasi.

2. Analisis Korelasi

"Analisis korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)" (Siregar, 2014: 335).

Penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment* untuk menentukan koefisien korelasi. Menurut Arikunto (2006: 275), penggunaan rumus ini menguntungkan karena:

- a. Tidak usah mencari $(X - \bar{X})$ dan $(Y - \bar{Y})$ yang berarti $\bar{\quad}$ menambah langkah;
- b. Hasil pengurangan $(X - \bar{X})$ dan $(Y - \bar{Y})$ umumnya $\bar{\quad}$ merupakan bilangan pecahan sehingga walaupun merupakan bilangan kecil, tetap dituliskan dalam pecahan desimal yang terdiri dari dua sampai empat angka di belakang koma. Namun ada risiko salah meletakkan koma;
- c. Dapat langsung dihitung dengan kalkulator. Pekerjaan akan lebih cepat;
- d. Jika menggunakan tabel, hanya harus membuat 5 kolom nilai yaitu X, Y, X^2 , Y^2 dan XY.

Rumus *pearson product moment* untuk menentukan koefisien korelasi adalah seperti di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 6. (Siregar, 2014: 275)

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

y = jumlah skor y

N = jumlah subjek

x^2 = jumlah kuadrat x

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

y^2 = jumlah kuadrat y

x = jumlah total skor x

Menafsirkan tinggi rendahnya validitas dan koefisien korelasi, maka diperlukan pedoman sebagai berikut:

0,00 s.d. 0,20 : Hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)

0,21 s.d. 0,40 : Korelasi rendah (validitas rendah)

0,41 s.d. 0,60 : Korelasi sedang (validitas sedang)

0,61 s.d. 0,80 : Korelasi tinggi (validitas tinggi)

0,81 s.d. 1,00 : Korelasi sempurna (validitas sempurna)

Untuk memudahkan perhitungan, maka perhitungan dilakukan dengan menggunakan komputerisasi *SPSS versi 16.00 for Windows*. Sebelum uji anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Chi-Square* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Lavene test*. Selanjutnya data yang didapat dianalisis dengan uji anova. Apabila terjadi perbedaan yang signifikan dilanjutkan dengan uji *LSD (Least Significant Difference)*.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes sebenarnya mengikuti pola sabaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan *Chi-square*, dilakukan dengan dengan bantuan program *SPSS versi 16.00 for Windows*. Kaidah yang digunakan adalah untuk mengetahui normal tidaknya apabila jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka normal dan jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka dikatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan antar kelompok data. Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Lavene test*, dimana jika $p > 0.05$, maka data adalah homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistis atau hipotesis nol (H_0) yakni hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan yang berarti antar dua kelompok atau lebih tentang suatu hal yang dipermasalahkan. Rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis kembali dongeng menggunakan strategi *story writing map* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan *story writing map*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diajar menulis kembali dongeng menggunakan strategi *story writing map* dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan *story writing map*

μ_1 : Kelas yang menggunakan strategi *story writing map* dalam menulis kembali dongeng.

μ_2 : Kelas yang tidak menggunakan strategi *story writing map* dalam menulis kembali dongeng.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H₀: Pembelajaran menulis menulis kembali dongeng menggunakan strategi *story writting map* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *story writting map*.

H_a : Pembelajaran menulis menulis kembali dongeng menggunakan strategi *story writting map* lebih efektif dibandingkan pembelajarantana menggunakan strategi *story writting map*.

μ_1 : Kelas yang menggunakan strategi *story writting map* dalam menulis kembali dongeng.

μ_2 :Kelas yang tidak menggunakan strategi *story writting map* dalam menulis kembali dongeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan kemampuan menulis kembali dongeng siswa tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan skor akhir keterampilan menulis kembali dongeng. Data skor awal diperoleh dari hasil *pretest* dan skor akhir diperoleh dari hasil *posttest*. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIIB Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan seperti biasa oleh guru. Sebelum kelompok kontrol masuk pada tahap pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan *pretest* berupa tes menulis kembali dongeng. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 24 siswa.

Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis kembali dongeng dengan skor tertinggi sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 60.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok kontrol saat *pretest* adalah 69.50, 70.00, dan 4.617. Deskripsi perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 4. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	24	79	60	69.50	70.00	4.617

Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
60	1	4.2	4.2	4.2
64	2	8.3	8.3	12.5
65	1	4.2	4.2	16.7
66	1	4.2	4.2	20.8
67	1	4.2	4.2	25.0
68	1	4.2	4.2	29.2
69	3	12.5	12.5	41.7
70	5	20.8	20.8	62.5
72	3	12.5	12.5	75.0
75	1	4.2	4.2	79.2
76	1	4.2	4.2	83.3
78	3	12.5	12.5	95.8
79	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

b. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan strategi *Story Writing Map*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VIIA. Tahap awal pada kelompok ini adalah *pretest* dengan jumlah 20 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu 79 skor tertinggi dan 63 skor terendah.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen saat prates adalah 71.15, 70.00, dan 4.977. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 6. Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	20	79	63	71.15	70.00	4.977

Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
63	1	4.2	5.0	5.0
64	1	4.2	5.0	10.0
65	1	4.2	5.0	15.0
67	3	12.5	15.0	30.0
69	4	18.7	20.0	50.0
71	1	4.2	5.0	55.0
72	1	4.2	5.0	60.0
74	2	8.3	10.0	70.0
75	1	4.2	5.0	75.0
76	1	4.2	5.0	80.0
77	1	4.2	5.0	85.0
78	2	8.3	10.0	95.0
79	1	4.2	5.0	100.0
Total	20	83.3	100.0	
<i>Missing System</i>	4	16.7		
Total	24	100.0		

c. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Dari hasil akhir tes menulis kembali dongeng, skor tertinggi yang dicapai 84 dan skor terendah 70. Melalui perhitungan komputer program SPSS diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok kontrol saat *posttest* adalah 77.30, 76.50, dan 4.450. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 8. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	24	84	70	77.30	76.50	4.450

Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
70	2	8.3	8.3	8.3
72	1	4.2	4.2	12.5
73	2	8.3	8.3	20.8
75	1	4.2	4.2	25
76	4	16.7	16.7	41.7
77	1	4.2	4.2	45.8
78	3	12.5	12.5	58.3
79	1	4.2	4.2	62.5
80	2	8.3	8.3	70.8
82	2	8.3	8.3	79.2
83	2	8.3	8.3	87.5
84	3	12.5	12.5	100.0
Total	24	100.0	100.0	

d. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat perubahan hasil keterampilan menulis kembali dongeng dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Dari hasil

akhir tes menulis kembali dongeng, skor tertinggi yang dicapai 95 dan skor terendah 76. Perolehan skor selengkapnya terdapat pada lampiran 2.

Melalui perhitungan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa mean, median, dan standar deviasi pada kelompok eksperimen saat *posttest* adalah 80.35, 79.50, dan 4.580.

Tabel 10. Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Standar Deviasi
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	20	95	76	80.35	79.50	4.580

Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dalam lampiran 2 diperoleh dari data tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
76	4	16.7	20.0	20.0
77	2	8.3	10.0	30.0
78	3	12.5	15.0	45.0
79	1	4.2	5.0	50.0
80	2	8.3	10.0	60.0
81	2	8.3	10.0	70.0
83	3	12.5	15.0	85.0
84	1	4.2	5.0	90.0
86	1	4.2	5.0	95.0
95	1	4.2	5.0	100.0
Total	20	83.3	100.0	
<i>Missing System</i>	4	16.7		
Total	24	100.0		

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 12. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	SD
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	24	79	60	69.50	70.00	4.617
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	20	79	63	71.15	70.00	4.977
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	24	84	70	77.30	76.50	4.450
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	20	95	76	80.35	79.50	4.580

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha (0,05). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

Data	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	<i>Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05=normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	<i>Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05=normal</i>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,145	<i>Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05=normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,127	<i>Asymp.Sig (2 tailed) > 0,05=normal</i>

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)= 0,200*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)= 0,200*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig (2tailed)= 0,145*. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp.sig*

(*2tailed*)= 0,127. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.sig (2tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah data dikatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian. Perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS diperoleh skor-skor yang menunjukkan data homogen. Syarat varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest*
Keterampilan Menulis Kembali Dongeng

Data	<i>Levne Statistic</i>	df ₁	df ₂	<i>Sig</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,275	1	42	.603	0,603 > 0,05 = Homogen
<i>Posttest</i>	0,079	1	42	.781	0,781 > 0,05 = Homogen

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang

signifikan. Perubahan skor rata-rata kedua kelompok terlihat dari perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan uji-t dilakukan dengan program SPSS versi 16,00.

a. Independent Samples Test Skor Pretest Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis uji-t diperoleh besarnya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari taraf signifikansi 5% dan df 42. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 42 yaitu 1,682. Nilai p diperoleh sebesar 0,649. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,649 < 1,682$ yang berarti tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest*.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	0,459	1,682	42	0,649	$0,459 < 1,682 =$ tidak signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

df : *degree of freedom*

t_t : t tabel

p : *value*

b. *Independent Samples Test* skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis uji-t diperoleh besarnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari taraf signifikansi 5% dan df 42. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 42 yaitu 1,682. Nilai p diperoleh sebesar 0,074. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $1,831 > 1,682$ yang berarti perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest*.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	1,831	1,682	42	0,074	$1,831 > 1,682 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung df : *degree of freedom*

t_t : t tabel p : *value*

c. *Paired Samples Test* Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 6,900 dengan df 23. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf

signifikan 5% dan df 23. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 23 yaitu 1,714. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Jika ada perbedaan, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean atau t hitung pada *Paired Samples Statistic*. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	t_t	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	6,900	1,714	23	0,000	$6,900 > 1,714$ dan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

df : *degree of freedom*

t_t : t tabel

p : *value*

d. *Paired Samples Test* Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis

Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 10,695 dengan df 19. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 19. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 19 yaitu 1,729. Nilai p diperoleh sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa skor

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Jika ada perbedaan, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai *mean* atau t hitung pada *Paired Samples Statistic*. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	t_t	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	10,695	1,729	19	0,000	$10,695 > 1,729$ dan $p < 0,05 =$ signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

df : *degree of freedom*

t_t : t tabel

p : *value*

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan (1) skor *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan

bahwa ada perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *Story Writing Map* digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*”. Hipotesis tersebut adalah Hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan kelompok yang mendapatkan pembelajaran tanpa strategi *Story Writing Map* dapat dilihat dengan mencari perbedaan rata-rata skor *posttest* kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 18.

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.00 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,831 t_{tabel} sebesar 1,682 dengan $df= 42$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,831 > 1,682$). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga $p=0,074$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Ho : tidak ada perbedaan signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, **ditolak**.

Ha : ada perbedaan signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (Hipotesis Nol) yang berbunyi “Penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t.

Hasil analisis uji-t data skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,831, t_{tabel} sebesar 1,682 dengan $df= 42$ pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,831 > 1,682$). Selain itu, hasil analisis uji-t diperoleh harga $p=0,074$.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, **ditolak**.

Ha : penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Ali Maksum. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII dengan jumlah keseluruhan 68 siswa. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 44 yang terbagi menjadi 24 sampel sebagai kelompok kontrol dan 20 sampel sebagai kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok pembelajaran menggunakan strategi *Story Writing Map* dan kelompok pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* serta untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* terhadap keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu strategi *Story Writing Map* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis kembali dongeng sebagai variabel terikat. Penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis kembali dongeng hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja yaitu kelas VIIB. Kelompok kontrol yaitu kelas VIIA tidak diberi strategi *Story Writing Map*.

Perubahan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol 7,42 (77,30-71,66). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan skor terendah 60 dan tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan tertinggi 84.

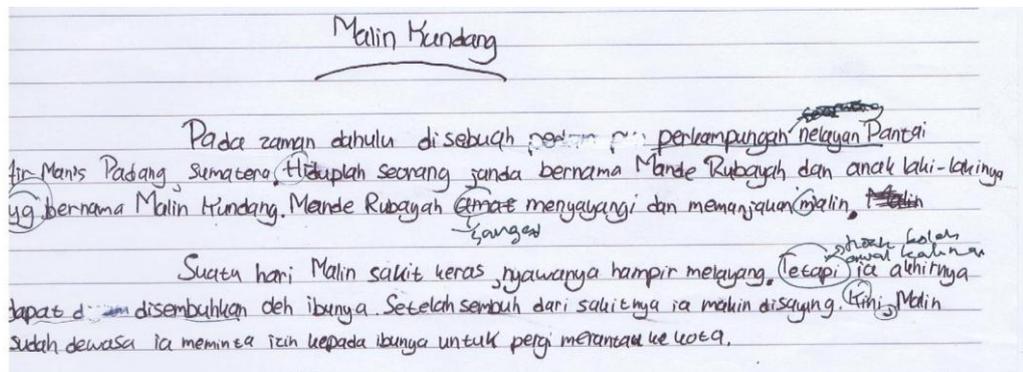
Perubahan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 9,2 (80,35-71,15). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 63 dan skor tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 76 dan skor tertinggi 95.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

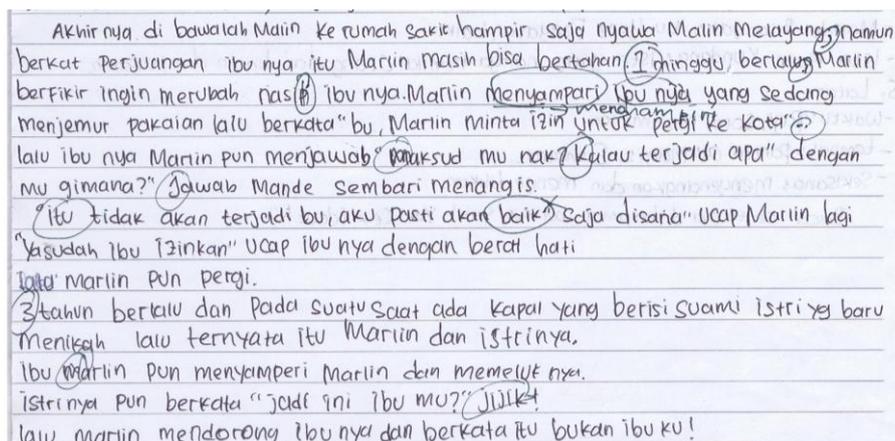
Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini diketahui dengan melakukan *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng pada kedua kelompok. Dari hasil perhitungan diketahui skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 79 dan skor terendah sebesar 60 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 70.46, skor tengah (median) sebesar 70.00, dan standar deviasi sebesar 4.978. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 79 dan skor terendah sebesar 63 dengan skor rata-rata (mean) sebesar 71.15, skor tengah (median) sebesar 70.00, dan standar deviasi sebesar 4.977. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor tes menulis

kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen belum optimal.

Contoh kesalahan pekerjaan siswa dapat dilihat dalam paragraf berikut.



(LRS/07/KK/PRE)



(NB/13/KE/PRE)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil menulis kembali dongeng siswa belum optimal. Faktor tersebut diantaranya: (1) terdapat siswa yang mengabaikan saat *pretest* karena dianggap tidak penting; (2) terdapat beberapa siswa yang kurang konsentrasi; (3) terdapat siswa yang tidak terbiasa menulis dengan cepat; (4) terdapat siswa yang bosan dengan kegiatan pembelajaran.

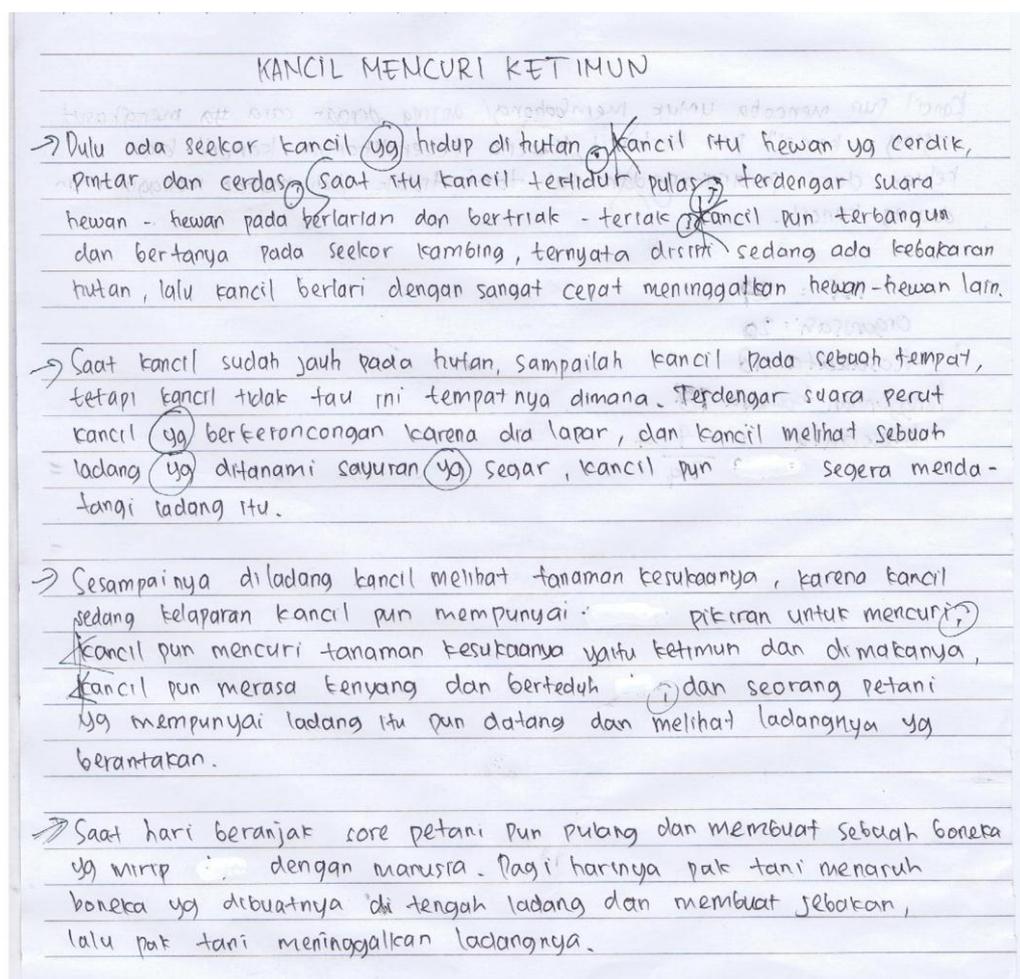
Pretest keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan rumus uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.459 < 1.682$). Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis kembali dongeng yang sama atau setara.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($1.831 > 1.682$) pada taraf signifikansi 0,05 dan df 42. Uji-t tersebut menunjukkan perbedaan tingkat keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 7,42 (77,88-70,46). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol

menunjukkan skor terendah 60 dan tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor terendah 70 dan tertinggi 84. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat dalam paragraf berikut.



(SAP/23/KK/POST)

Peningkatan skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar

9,2 (80,35-71,15). Data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan skor terendah 63 dan tertinggi 79. Data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor terendah 76 dan skor tertinggi 95. Hasil karangan selengkapnya dapat dilihat dalam paragraf berikut.

Kancil Mencari Ketimun

Pada zaman dahulu, di sebuah hutan hiduplah seekor hewan bernama kancil. Kancil adalah hewan yang cerdas. Suatu itu cuaca sangat cerah, angin sepoi membuat kancil menyanyi ngantuk dan tidur pulas. Tiba-tiba ada suara hewan bertetak panik, si kancil kaget, kemudian kancil melihat se ekor kambing dan bertanya kepada kambing, "hai kambing! kenapa kamu berlari seperti itu? tanya kancil. Cari kancil, cari tempat aman! ada kebakaran hutan." jawab kambing. Kapan berpikir panjang kancil langsung lari kencang, sampai tidak menyadari bahwa kancil di daerah asing yang tak dikenalnya. Tidak lama kemudian kancil merasa kelaparan, dan kancil pun melihat berusaha mencari makanan. Akhirnya sampailah ke ladang pak tani. Melihat tanaman yang segar dan hijau, kancil langsung mendekat dan menyantapnya sampai kenyang. Tak lama kemudian Pak tani pemilik ladang pun datang. Melihat ladangnya berantakan, pak tani marah. "Siapa yang mencuri ketimunku? atau ya, alien kubasmi siapa yang merusak tanamanku!"

Meskipun hari sudah beranjang sore. Pak tani mulai meninggalkan ladang. Pak tani ~~putr~~ ~~men~~. Sesampai di rumah pak tani membuat sebuah boneka yang terbuat dari gabut yang menyerupai manusia untuk dipasang di tengah ladangnya. Dini hari pak tani datang ke ladang membawa ~~ladang~~ boneka yang dibuatnya, lalu dipasang di tengah ladang. Di sekitar boneka itu ada sebuah jebakan kurungan untuk menangkap hewan yang merusak tanamannya. Setelah terpasang bonekanya pak tani pulang dan beristirahat di rumah.

(SA/19/KE/POST)

Berdasarkan kedua contoh di atas, terlihat bahwa siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* lebih terstruktur dan terorganisir dalam mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita.

3. Perbedaan dan Tingkat Keefektifan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis kembali dongeng tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Langkah terakhir setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan adalah memberikan *posttest* dengan materi yang serupa pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng dimaksudkan untuk melihat perubahan keterampilan menulis kembali dongeng setelah perlakuan diberikan. Selain itu, *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai oleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil skor menulis kembali dongeng siswa sama, meningkat atau justru menurun. Perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara pembelajaran kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dan pembelajaran kelompok kontrol

yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map* dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t.

Uji-t untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng antara kelompok pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan kelompok pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t data *pretest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol. Ketiga, uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.649 < 1.682$) pada taraf signifikansi 0,05 dan df 42. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat yang sama atau setara.

Uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal dan akhir menulis kembali dongeng siswa tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar

dari skor t_{tabel} ($6,900 > 2,068658$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 23. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kembali dongeng pada siswa kelompok kontrol saat *pretest* dan *posttest*.

Uji-t *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,695 > 2,093024$) pada taraf signifikansi 0,05 dan db 32. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis kembali dongeng yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen saat *pretest* dan *posttest*. Uji-t tersebut menunjukkan tingkat keterampilan menulis kembali dongeng kelompok eksperimen meningkat antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Ali Maksum menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Story Writing Map* membantu dalam meningkatkan skor rata-rata siswa. Penggunaan strategi *Story Writing Map* merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengajarkan pembelajaran menulis kembali dongeng agar siswa tidak merasa jenuh serta meningkatkan

motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa penggunaan strategi *Story Writing Map* membantu tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Akan tetapi, penggunaan strategi ini perlu disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi lingkungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peningkatan pada kelompok kontrol bukan disebabkan strategi *Story Writing Map*, melainkan pengaruh dari faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, terdapat perbedaan signifikan keterampilan menulis kembali dongeng antara siswa kelas VII SMP Ali Maksum yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* dan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil *independent sample test* skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,831, t_{tabel} sebesar 1,682 dengan $df=42$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,831 > 1,682$) dan hasil analisis uji-t diperoleh harga *p value* 0,074 dari taraf signifikansi 5%.

Kedua, pembelajaran menulis kembali dongeng siswa kelas VII SMP Ali Maksum lebih efektif menggunakan strategi *Story Writing Map* dibandingkan dengan pembelajaran menulis kembali dongeng tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hal ini terbukti dari hasil *paired samples test* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 10,695 dan t_{tabel} sebesar 2,093024 dengan $df=19$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,695 > 2,093024$) dan hasil analisis uji-t diperoleh

harga *p value* 0,000 taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Perubahan skor dari *pretest* ke *posttest* lebih tinggi kelompok eksperimen dengan peningkatan sebesar 9.2, sedangkan kelompok kontrol sebesar 7.42.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis kembali dongeng hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis kembali dongeng yaitu strategi *Story Writing Map*.
2. Siswa disarankan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis kembali dongeng agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Banowati, Esti. 2013. “Keefektifan Penggunaan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA PGRI Temanggung”. *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Emzir dan Saiful Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- _____. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagami, Galuh Cita. 2012. “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks dalam Pembelajaran Menulis Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wates”. *Skripsi SI*. Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: DEPDIBUD.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taniredja dan Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Purwokerto: Alfabeta.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiesendanger, Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall.

LAMPIRAN I

1. INSTRUMEN SOAL
2. DATA SKOR MENULIS
KEMBALI DONGENG DI
LUAR SAMPEL
3. HASIL ANALISIS UJI
RELIABILITAS

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas : VII
Waktu : 2 x40 menit

Petunjuk Soal:

1. Tulis nama lengkap, nomor presensi, dan nama kelas diatas lembar jawab kalian.
2. Bacalah dongeng yang sudah dibagikan.
3. Tulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

Teks Dongeng

Malin Kundang Anak Durhaka

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memprihatinkan, maka ayah malin memutuskan untuk pergi ke negeri seberang.

Besar harapan malin dan ibunya, suatu hari nanti ayahnya pulang dengan membawa uang banyak yang nantinya dapat untuk membeli keperluan sehari-hari. Setelah berbulan-bulan lamanya ternyata ayah malin tidak kunjung datang, dan akhirnya pupuslah harapan Malin Kundang dan ibunya.

Setelah Malin Kundang beranjak dewasa, ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Akhirnya Malin Kundang ikut berlayar bersama dengan seorang nahkoda kapal dagang di kampung halamannya yang sudah sukses.

Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Malin belajar dengan tekun tentang perkapalan pada teman-temannya yang lebih berpengalaman, dan akhirnya dia sangat mahir dalam hal perkapalan.

Banyak pulau sudah dikunjunginya, sampai dengan suatu hari di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpanginya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggu anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal. Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat belas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?, katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. Wanita tak tahu diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku, kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang pura-pura tidak mengenali ibunya, karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. Wanita itu ibumu?, Tanya istri Malin Kundang. Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapatkan harta ku, sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu.

Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

KANCIL MENCURI KETIMUN

Pada Zaman dahulu kala, disebuah hutan yang tidak jauh dari pemukiman hidup seekor hewan bernama kancil, dia adalah seekor hewan yang cerdas, pintar dan cerdas, namun karena cuaca sangat cerah, angin berhembus sepoi-sepoi membuat si kancil menjadi ngantuk dan tertidur pulas. Beberapa saat kemudian ada suara hewan yang ramai berlari-larian dan berteriak-teriak sehingga membangunkan si kancil.

"Ayo cepat lari.... selamatkan diri kalian!! ada bencana datang...!!!!" suara hewan lain berteriak-teriak panik, si kancilpun kaget, kancil mendengar suara itu semakin lama semakin mendekat kearah kancil dan kemudian kancil melihat se ekor kambing dan bertanya kancil pada si kambing "hae kambing... ada apa kamu berlari-larian seperti itu?" jawab kambing "ada kebakaran hutan cil... ayo cepat lari mencari tempat yang aman".

Tanpa berfikir panjang, Kancil terus berlari dengan kencang dan mendahului rombongan hewan yang berlari lebih dulu. Setelah berlari dengan kencang, perasaan kancil tidak enak dan berhenti sejenak lalu berkata "Lho... dimana hewan-hewan yang lain..??" ternyata kancil sudah berlari sangat jauh dan terjauh dari musibah dan sampai pada suatu daerah yang tidak dikenal oleh kancil "wah... aku sekarang ada di daerah mana ya... aku kok tidak kenal daerah ini... " dengan wajah lesu dan nafas terengah-engah akhirnya kancil beristirahat. setelah hilang rasa capeknya, kancil berjalan-jalan untuk melihat situasi di sekeliling daerah yang baru di kenalnya itu.

Tak lama kemudian terdengar "krucuk... krucuk... krucuk..." dan kancil pun berhenti dan mendengarkan dengan teliti, ternyata suara itu berasal dari perut sikancil. si kancil bingung "ohhh.. ternyata itu suara dari perutku, wah.. aku harus mencari makanan nih..." si kancil pun berusaha untuk mencari makan, dan akhirnya si kancil tiba di pinggiran hutan. Disana mata kancil melotot sambil berkata dalam hati "wow...!!!!!" ternyata kancil melihat sebuah ladang dengan tanama sayur mayur yang hijau dan segar. Segera kancil mendekat kesebuah ladang itu, semakin mendekat kancil melihat ada sebuah tanaman kesukaanya yaitu mentimun, "Wah.. pucuk di cinta ulam pun tiba.." berkata kancil dalam hati. Dengan muka lesu dan perut keroncongan kancil pun segera mengambil makanan kesukaanya , "Huh.... Enak....!!!" kata kancil sambil mengelus perutnya yang kenyang.

Setelah kenyang si kancil mencari tempat yang aman untuk berteduh, karena siang itu cerah dan angin sedikit bertiup spoi-sepoi akhirnya kancil tertidur dengan di iringi daun yang bergoyang. Tak lama kemudian ada pak tani pemilik ladang sayur dan ladang mentimun itu datang lalu melihat sebagian dari ladangnya berantakan "wah... ladangku kok berantakan begini.. siapa yangmelakukan seperti ini? pasti ini ada hewan yang merusak tanamanku" pak tani terus membebahi ladangnya yang rusak sambil bergunam "awas ya... akan ku basmi siapa yang merusak tanamanku.."

Sementara itu kancil terbangun dari istirahatnya, dari tempat itu kancil melihar ada se orang manusia yang tinggi besar berwajah garang "Wuih... siapa itu? orang kok klihatannya kejam buanget... wow.. takut...!!!" kancil terus saja memperhatikan pak tani dan menunggu pak tani pergi "kok lama ya... pak tani kok gak pergi-pergi... aku sudah ketagian ingin makan buah kesukaanku.."

Hari mulai beranjak sore dan pak tani meninggalkan ladangnya. sesampai di rumah pak tani membuat sebuah boneka yang terbuat dari gambut yang menyerupai manusia untuk di pasang di tengah ladangnya. Sementara pak tani meninggalkan ladangnya kancil mendatangi ladang dengan wajah yang cukup gembira karena makanan kesukaannya sudah siap dimakan lagi. "Kriuk.. kriuk.. kriuk.." suara kancil memakan ketimun, setelah kenyang kancil meninggalkan ladang dan mencari tempat untuk beristirahat dimalam hari. Dini hari pak tani datang ke ladang membawa boneka yang dibuatnya tadi sore, pak tani menaruh bonekanya tepat di tengah ladang itu dan di sekitar boneka itu ada sebuah jebakan kurungan untuk menangkap hewan yang merusak tanamannya. Setelah terpasang bonekanya pak tani pulang dan beristirahat di rumah.

Pagi pun datang, matahari yang merah sudah terlihat, suara burung-burung berkicau dan hewan lain mulai bergemuruh membangunkan si kancil dari mimpi yang indah di ladang mentimun "Huammmmm... ternyata sudah pagi...!!!. Kemudian kancil berjalan-jalan, kancil merasa lapar.. dan kembali lagi ke ladang pak tani untuk mencari makan. Setelah hampir sampai kancil berhenti sejenak lalu tercengung....!!! "Siapa itu? itu bukan pak tani yang kemarin.. ah.. tunggu dulu sampai tidak ada orang.." akhirnya si kancil menunggu untuk menunda sarapan paginya. Sudah lama

sekali kancil menunggu ternyata pak tani kok tetap ada di ladang "Ternyata pak Tani enggan pulang, tumben dia betah disini" sikancil bergerutu dalam hati.

Setelah luama buanget si kancil menunggu paktani pergi, ternyata tetap saja pak tani tidak pergi juga, akhirnya si kancil tidak tahan lagi dan sikancilpun memutuskan untuk pergi keladang "ah... masa bodoh kebetulan pak tani gak pergi-pergi, daripada mati kelaparan aku datangi saja pak tani sekalian meminta maaf... siapa tahu nanti setelah minta maaf aku di kasih mentimun satu ladang ini hahaha..." kancil sedang berhayal rupanya.

Kancil mulai berjalan dan mendekati boneka pak tani, kancil memanggil pak tani dengan suara yang keras "pak tani.... " kancil bengong, "pak tani kok diam saja ya... apa pak tani marah dengan aku karena kemarin sudah mencuri ketimunya.." di panggil lagi sama kancil "pak tani..." kancil bengong lagi "wah iya.. aku langsung minta maaf saja sama pak tani" kancil bersuara dalam hati. akhirnya kancil meminta maaf pada pak tani "pak tani.. aku minta maaf sudah mencuri dan merusak tanaman pak tani," si kancil bengong lagi.. dalam hati berkata "pak tani kok diam saja ya..." anggapan kancil pak tani sudah memaafkan perbuatannya itu, akhirnya kancil bertanya pada pak tani "pak tani aku boleh ya mengambilnya lagi aku dari tadi belum makan.." kancil bengong lagi dan berkata dalam hati "pak tani kok diam ya... berarti pak tani membolehkan makan tanamannya saya makan" dan si kancil menoleh kanan kiri dan akhirnya melihat tumpukan mentimun dan berkata lagi dalam hati "wah ternyata pak tani sudah memaafkan, buktinya aku sudah di siapkan makanan yang segar untuk aku makan".

Tak lama kemudian perut si kancil semakin lama semakin keroncongan, dengan gembira dan tidak sabar kancil pun langsung menuju tumpukan mentimun dan buah-buah segar, Ternyata si kancil tidak tahu kalau itu adalah jebakan. Dengan tergesa-gesa kancil datang ke jebakan pak tani, karena tidak hati-hati si kancil melewati tali jebakan sehingga si kancil masuk kedalam perangkap pak tani.

"Tolong... tolong... tolong..!!!" kancil terus berteriak meminta tolong, tak ada satupun yang bisa menolong kancil. sampai sore hari pak tani datang untuk melihat jebakannya. Ternyata pak tani berhasil. dengan wajah yang kesal "Ohhh.. ini toh yang merusak tanamanku dan mencuri mentimunku setiap hari???, baiklah nanti

malam kamu akan kujadikan menu makan malam yang lezat" kancil pun takut dan berteriak "ampun... ampun... ampun... Pak Tani... aku jangan dijadikan menu makan malammu pak tani.. kasihanilah aku" sikancilpun akhirnya menyesali perbuatannya itu dan dia mulai jera dengan perbuatannya, Namun pak tani tanpa pandang bulu langsung membawa pulang si kancil.

Setelah sesampai dirumah pak tani istirahat. pada saat istirahat sikancil ditaruh di dekat anjing milik pak tani. kancil merasa takut dan resah karena dia akan tamat riwayatnya dengan menu makan malam pak tani. akhirnya kancil berfikir dan mngotak atik pikiran "Bagaimana ya bisa keluar dari kurungan ini?" Tak lama berselang kemudian kancil melihat si anjing milik pak tani sedang berjalan-jalan di sekitar rumah pak tani dan dipanggil anjing itu oleh kancil "Hai.. anjing.." si anjing berhenti berjalan dan mejawab "Heh.. kamu siapa? aku kok baru melihatmu disini?" "aku kancil... aku memang baru datang disini" jawab kanci. Anjing bertanya lagi "ada apa kamu disini?" kancil menjawab "Anjing... ayo kesini pelan-pelan jangan keras-keras bicaranya" Anjing akhirnya mendatangi si kancil "ada apa cil?" Si kancil mejawab "begini ceritanya.. nanti malam ada acara yang hebat njing.." Anjing berkata "acara hebat bagaimana?" Si kancil berbicara "lho.. apa kamu tidak tahu? nanti malam aku akan di ajak pak tani untuk menghadiri sebuah pesta yang meriah, tapi aku tidak mau sebenarnya, kalau kamu mau aku bisa bilang pada pak tani agar kamu yang menggantikan aku dan aku akan menggantikanmu menjaga rumah, bagaimana menurutmu?" si anjing berfikir dan berkata "ah.. kamu pasti bohong, seumur-umur aku disini aku tidak pernah diajak pak tani pergi ke pesta tp kamu baru disini saja sudah diajak pergi ke pesta" si kancil "lha.. maka dari itu mumpung aku tidak mau kamu gantikan saja aku, nanti aku akan bilang sama pak tani, aku kan teman dekat pak tani" Akhirnya si anjing termakan bujuk rayu kancil. "baiklah.. tapi bagaimana caranya cil..." kata si anjing. "Sekarang... kamu buka pintu kurungan dari depan dan kurungan akan terbuka, saat terbuka aku akan keluar dan kamu segera masuk dalam kurungan ini" Jawab si Kancil. "ok.. aku paham cil maksudmu, mari kita lakukan.." kata si Anjing semangat.

Akhirnya anjing melakukan instruksi dari kancil dan akhirnya kurungan terbuka dan segera sikancil keluar dan si anjing segera menggantikan posisi si kancil."Ok.. bagus banget ini, oh ya anjing, kamu tunggu sebentar disini ya? aku akan

pergi menemui pak tani dan akan aku bilang bahwa kamu siap menggantikan aku" kata si kancil."baiklah cil.. jagan lama-lama soalnya aku sudah tidak sabar lagi untuk pergi kepesta" Pinta si Anjing. si kancil langsung menjawab "iye.. nyante saja broww.." Akhirnya kancil pergi meninggalkan anjing dalam kurungan dan tidak kembali lagi. Tak beberapa lama, pak tani datang membawa pisau potong untuk memotong Si Kancil. Alangkah terkejutnya pak Tani ketika melihat yang di dalam kurungan ternyata Anjing kesayangannya. Si Anjing ternyata telah diperdaya oleh kecerdikan si Kancil. Akhirnya, malam itu pak Tani batal makan daging kancil yang empuk.

Selamat Mengerjakan

Semoga Berhasil!! 😊

Data Skor Di Luar Sampel (Uji Reliabilitas) Menulis Kembali Dongeng

No	Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik	Jumlah Skor
R1	27	15	18	22	4	86
R2	27	16	17	21	5	86
R3	26	16	15	18	3	78
R4	28	18	17	23	4	90
R5	27	18	16	20	3	84
R6	28	18	16	22	3	87
R7	28	18	17	20	4	87
R8	27	16	14	24	5	86
R9	29	17	18	24	6	94
R10	26	14	13	16	3	72
R11	29	18	17	21	4	89
R12	26	14	12	14	2	68
R13	28	18	16	22	4	88
R14	27	18	14	21	4	84
R15	26	15	14	15	2	72
R16	23	14	16	15	2	70
R17	26	17	15	13	3	74
R18	22	16	12	15	2	67
R19	25	17	12	19	2	75
R20	28	18	18	21	4	89
R21	30	19	18	23	4	94
R22	29	19	17	21	3	89
R23	29	18	16	22	4	89
R24	30	19	17	22	5	93

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Isi	27.12	1.963	24
Organisasi	16.92	1.613	24
Kosakata	15.62	1.974	24
Bahasa	19.75	3.326	24
Mekanik	3.54	1.103	24

LAMPIRAN II

1. DATA SKOR MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS KONTROL
2. DATA SKOR MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS EKSPERIMEN
3. DATA DESKRIPTIF
4. CONTOH HASIL MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA SAAT *PRETEST & POSTTEST*

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
K1	66	76	10
K2	65	77	12
K3	64	70	6
K4	70	72	2
K5	72	78	6
K6	64	80	16
K7	60	75	15
K8	70	76	6
K9	75	83	8
K10	70	80	10
K11	79	70	-9
K12	68	76	8
K13	69	73	4
K14	70	82	12
K15	67	76	9
K16	69	78	9
K17	72	83	11
K18	70	73	3
K19	72	84	12
K20	78	84	6
K21	69	79	10
K22	78	82	4
K23	76	84	8
K24	78	78	0

Skor *Pretest* dan *Posttest* Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

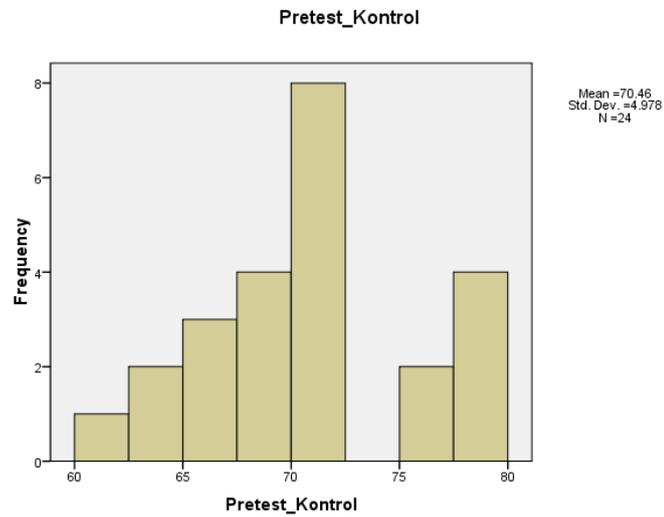
No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Skor
E1	77	83	6
E2	69	76	7
E3	67	78	11
E4	72	79	7
E5	67	78	11
E6	74	80	6
E7	65	76	11
E8	78	81	3
E9	79	83	4
E10	74	86	12
E11	64	76	12
E12	69	81	12
E13	63	77	14
E14	71	78	7
E15	67	76	9
E16	69	84	15
E17	69	77	8
E18	75	83	8
E19	78	95	17
E20	76	80	4

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest_Kontrol	Mean		69.50	1.032
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.34	
		Upper Bound	71.66	
	5% Trimmed Mean		69.50	
	Median		70.00	
	Variance		21.316	
	Std. Deviation		4.617	
	Minimum		60	
	Maximum		79	
	Range		19	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.203	.512
	Kurtosis		.432	.992
	Posttest_Kontrol	Mean		77.30
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	75.22	
		Upper Bound	79.38	
5% Trimmed Mean			77.33	
Median			76.50	
Variance			19.800	
Std. Deviation			4.450	
Minimum			70	
Maximum			84	
Range			14	
Interquartile Range			8	
Skewness			.006	.512
Kurtosis			-.973	.992

Pretest_Eksperimen	Mean		71.15	1.113
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.82	
		Upper Bound	73.48	
	5% Trimmed Mean		71.17	
	Median		70.00	
	Variance		24.766	
	Std. Deviation		4.977	
	Minimum		63	
	Maximum		79	
	Range		16	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		.072	.512
	Kurtosis		-1.218	.992
	Posttest_Eksperimen	Mean		80.35
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	78.21	
		Upper Bound	82.49	
5% Trimmed Mean			79.78	
Median			79.50	
Variance			20.976	
Std. Deviation			4.580	
Minimum			76	
Maximum			95	
Range			19	
Interquartile Range			6	
Skewness			1.816	.512
Kurtosis			4.536	.992

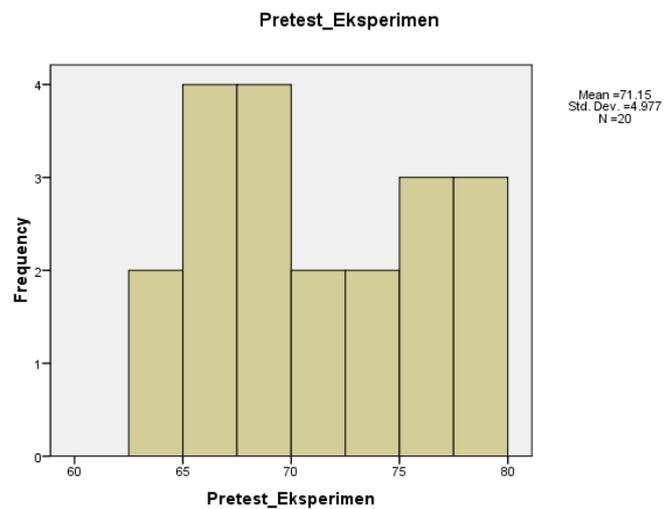
Pretest Kontrol



Histogram 1. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan

Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

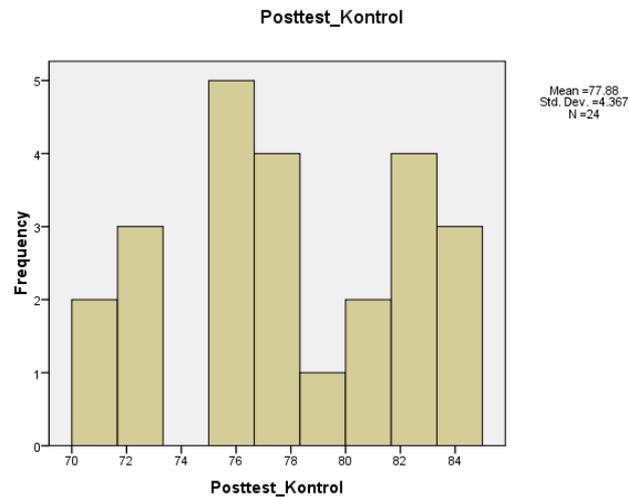
Pretest Eksperimen



Histogram 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan

Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

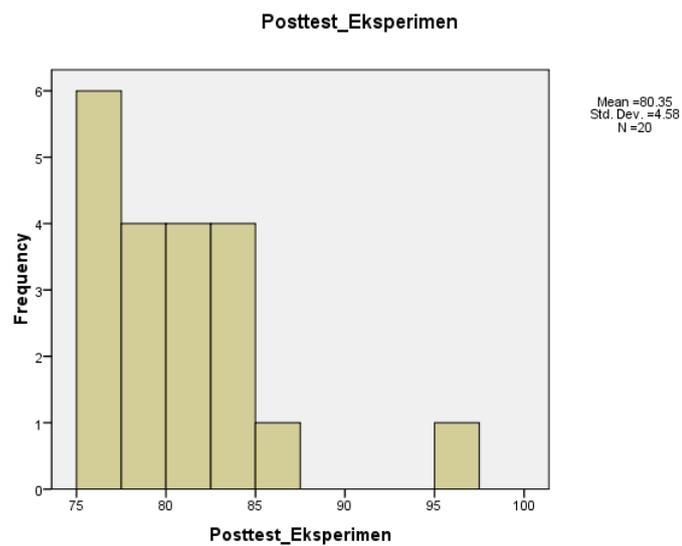
Posttest Kontrol



Histogram 3. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan

Menulis Kembali Dongeng Kelompok Kontrol

Posttest Eksperimen



Histogram 4. Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan

Menulis Kembali Dongeng Kelompok Eksperimen

**Contoh Hasil Menulis Kembali
Dongeng Siswa *Pretest* & *Posttest***

Nama: Untang Rizky S.

Kelas: 7A

No: 7

60

Malin Kundang

Pada zaman dahulu di sebuah ~~perkampungan~~ ^{perkampungan nelayan} Pantai Air Manis Padang Sumatera, hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah dan anak laki-laki yg bernama Malin Kundang. Mande Rubayah ~~amat~~ ^{sangat} mengayangi dan memanjakan Malin.

Suatu hari Malin sakit keras nyawanya hampir melayang. ^{Setelah sembuh dari sakitnya ia makin disayang.} Setelah sembuh dari sakitnya ia makin disayang. ^{Kini Malin sudah dewasa ia meminera izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke lua.} Kini Malin sudah dewasa ia meminera izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke lua.

"Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu. ^{Tetaplah disini dan tenangi ibu} Tetaplah disini dan tenangi ibu" ucap ibunya setelah mendengar keinginan malin. "Nggak apa-apa bu, tidak akan terjadi apa-apa denganku" kata Malin sambil memegang tangan ibunya. ^{Berilah ibu izinlan, cepat pulang.} Ibu selalu menunggunya. ^{Ibu selalu menunggunya nak} Ibu selalu menunggunya. ^{Untuk bekalmu diperjalanan} Untuk bekalmu diperjalanan" katanya sambil menyerakannya pada malin. ^{Sebelum itu malam berangkat ke arah rantau meninggalkan ibunya sendirian.} Sebelum itu malam berangkat ke arah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Setiap pagi dan sore ibunya memandang ke laut, "sudah sampai di dimarahin lemu nak?" banyanya dalam hati.

Beberapa tahun kemudian ibunya mendapat kabar dari nakabanya yg dulu membawa malin. "mande tahuleh lemu? ^{kini ahalmu telah menikah dengan putri seorang bangsawan yg sangat kaya raya} kini ahalmu telah menikah dengan putri seorang bangsawan yg sangat kaya raya" ucap nyai.

ISI: 15

organisasi: 12

kosakata: 15

Penggunaan bahasa: 15

Mekanis = $\frac{3}{60} +$

Nama: Muhammad Dzaki P.R

Kelas: VII A

no : 11

16: 25
 organisasi: 15
 kosakata: 15
 penggunaan bahasa: 20
 mekanik: 4

2. Menulis kembali dongeng yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

Malin Kundang

Pada zaman dahulu hiduplah seorang janda bernama Mande Ruba ^{ada} di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah Padang, Sumatera Barat. Ia tinggal bersama anaknya yang bernama Malin Kundang ^{ia} sangat menyayangi dan memanjakan anaknya, karena anaknya seorang yang rajin dan penurut.

Mande Rubayah ~~sudah tua~~ sudah tua, ia hanya bisa berjualan kue untuk kehidupannya. Suatu hari Malin jatuh sakit, hampir saja ia meninggal ~~ibunya~~ ibunya bekerja keras sehingga anaknya bisa selamat. Setelah sembuh keduanya saling menyayangi. Saat Malin sudah besar ia meminta izin kepada ibunya untuk merantau ke kota. Awalnya sang ibu menolak tapi ^{akhirnya} Malin diizinkan oleh ibunya.

Hari-hari terus berlalu, Mande Rubayah selalu bertanya-tanya dalam hatinya kapan anaknya pulang. Ia pun selalu berdoa supaya anaknya selamat. Setiap ada kapal yang datang ia selalu menanyakan anaknya tetapi tidak ada yang menjawab.

Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya hingga ia menjadi semakin tua. Pada suatu hari datang seorang Nahkoda membawa berita bahwa Malin Kundang menikah dengan putri Bangsawan. Mande Rubayah sangat gembira tetapi hingga berbulan-bulan Malin belum pulang juga.

Suatu hari tampak sebuah kapal yang megah berlayar menuju pantai ^{di} kampung berkumpul termasuk Mande Rubayah. Di anjungan terlihat sepasang anak muda berdiri dengan pakaian yang berkilauan dan wajah cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah. Mande Rubayah langsung ~~meluk~~ memeluk Malin Kundang tetapi Malin tidak percaya bahwa ~~wanita~~ wanita itu adalah ibunya. Istrinya meledek ^{wanita} tersebut Malin pun mendorong ibunya hingga terguling ke ~~pasir~~ pasir sambil berkata kasar.

Mande pun ingin memeluk kaki anaknya ^{komar, tetapi} tetapi ia ditendang oleh anaknya hingga ~~pingang~~ pingang. Setelah sadar ~~Mande~~ Mande berdoa bahwa ia ~~meminta~~ meminta keadilan. Seketika terjadi hujan yang sangat lebat lalu datanglah badai besar. Kapal malin tertabrak. Esoknya di kaki bukit terdapat kepingan kapal yang menjadi batu dan seongkah batu yang menyerupai manusia yaitu Malin Kundang, dipinggirnya terdapat ikan-ikan kecil dan jika terkena ombak terdengar seperti orang yang ~~menyala~~ menyesal.

Nama: Naflah Baleis

Kelas: VII B

No : 13

63

Pada Pagi hari ada Seorang lelaki yang sedang membantu ibunya. Lelaki itu bernama Malin Kundang, dan ibunya bernama Mande Rubayah. Malin membantu ibunya untuk menjual kue di waktu sore dan malam hari nya, Malin balik ke rumah, keesokan harinya demam tinggi melanda badannya Malin (sangat) ibu yang tau akan anaknya sakit langsung bingung harus berbuat apa.

Akhirnya di bawa lah Malin ke rumah sakit hampir saja nyawa Malin melayang, namun berkat perjuangan ibu nya itu Malin masih bisa bertahan. 1 minggu berlalu, Malin berfikir ingin merubah nasib (1) ibu nya. Malin menyampari (2) ibu nya yang sedang menjemur pakaian lalu berkata "bu, Malin minta izin untuk (3) pergi ke kota" (4) lalu ibu nya Malin pun menjawab "maksud mu nak? Kalau terjadi apa" dengan mu gimana?" Jawab Mande sembari menangis.

"itu tidak akan terjadi bu, aku pasti akan baik" saja disana" ucap Malin lagi "sudah ibu izinkan" ucap ibu nya dengan berat hati

lalu Malin pun pergi.

3 tahun berlalu dan pada suatu saat ada kapal yang berisi suami istri yang baru Menikah lalu ternyata itu Malin dan istrinya.

Ibu Malin pun menyampari Malin dan memeluk nya.

Istrinya pun berkata "jadi ini ibu mu?" (5) "Iya!"

lalu malin mendorong ibu nya dan berkata itu bukan ibu ku!

Ibu nya pun berkata tega kau nak!

akan ku kucuk kau!

lalu awan menjadi gelap dan turun hujan sepetir petir, Malin pun berubah menjadi patung beserta kapal dan istrinya!. Setiap kali terdengar suara "ampun bu ampun" yang di perkirakan itu adalah suara (6) Malin.

Tamat.

ISI : 20

organisasi : 15

kosakata : 10

Penggunaan bahasa : 15

Mekanik = $\frac{3+}{63}$

Nama: Karina Amalia

Kelas: VII B

No : 9

79

Malin Kundang.

Di Sebuah Perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah padang, Sumatra Barat hiduplah Seorang janda bernama Mande Rubayah bersama Seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut.

Suatu hari, Malin jatuh sakit. Sakit yang amat keras. Nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat disembuhkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota. Karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis.

"Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah disini, temani ibu" ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

"Ibu, tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku" kata Malin sambil menggenggam tangan ibunya.

"Ini kesempatan bu, karena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat dipantai ini. aku ingin mengubah nasib kita bu, izinkanlah" Pinta Malin memohon.

"Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali. Ibu akan selalu menunggumu. Nak! kata ibu sambil menangis. meski berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi bungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus. "Untuk bekalmu diperjalanan" katanya sambil menyerahkan pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendiri.

Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut. "Sudah sampai manakah kamu berlayar?" tanyanya dalam hati sambil terus memandang ke laut "ia selalu mendoakan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali.

Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nakhoda dulu membawa Malin. Nakhoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah.

"Mande, Taukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya." Ucapnya saat itu. Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu. Ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya.

"Malin cepatlah pulang kemari Nak! Ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang", rintihan pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti pulang. Benar saja tak berapa lama kemudian tampak sebuah kapal yang megah nan indah.

Ia langsung memeluk erat. ia takut kehilangan anaknya.

"Malin, anakku, kau benar anakku kan?" katanya menahan isak tangis karena gembira

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang compang-camping

Malin mendorong ibunya hingga pingsan lalu jadi batu.

ISI : 25

Organisasi : 15

Kosa kata : 15

Penggunaan bahasa : 20

Mekanik : 4 + 19

nama : Adelfina Nur Latifah
 kelas : VII A
 no : 15

70

Bawang Merah dan Bawang Putih

Dahulu kala, di desa ada seorang keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan ~~ibu~~ gadis remaja cantik bernama bawang putih. Suatu hari ibunya sakit dan meninggal dunia. Ayah dan bawang putih merasa sedih. Di desa itu pun ada seorang janda punya anak bernama bawang merah. Ibunya bawang merah sering main membawakan makanan dan minuman ke rumah bawang putih. Ayahnya dengan pertimbangan bawang putih akhirnya memutuskan menikah dengan ibunya bawang merah. Tapi lama-lama sifat jeleknya kelihatan. Ibu ^{huruf besar} tiri dan bawang merah jahat, suka menyalahi bawang putih.

Suatu ketika ayah bawang putih sakit dan meninggal. Ibu tiri dan bawang putih semakin jahat. Setiap hari bawang putih disuruh membersihkan rumah. Waktu itu bawang putih disuruh mencuci baju di sungai. Baju sudah bajunya terbuka air. Bawang putih dipehatikan Ibu tirinya, dan menyuruh bawang putih mencari baju sampai ketemu. Base itu ternyata ada di tempat nenek tua. Bawang putih mengintip karena disuruh neneknya untuk menanti. Setelah 7 hari mengintip bawang putih pulang dengan membawa lelu yang dikasih neneknya. Ternyata lelu ^{diambil} emas. Emas itu langsung diresat bawang merah dan ibunya. ^{diambil} suatu ketika bawang merah ^{diambil} ke rumah neneknya. Dia mengintip biar dikasih hadiah lelu seperti bawang putih. Setelah beberapa hari mengintip bawang merah minta hadiah. Bawang merah langsung pulang dan sampai di rumah ternyata isi hadiahnya bukan emas tapi binatang kelabang seperti lalat. Ibu tiri dan bawang di agit sampai meninggal.

Organisasi :	15
Uji :	20
Kosakata :	15
Penggunaan bahasa :	17
Mekanik :	$\frac{3}{+}$
	70

9/11/15

Nama: Ahmad Dzaki D
no: 03
Kelas: VII A

70

Kancil Mencuri Ketimun

Pada zaman dahulu, hiduplah seekor hewan yang bernama Kancil. Dia adalah hewan yang cerdas, namun karena angin bertembus sepi-sepi kancil mengigau. Saat sedang tidur, tiba-tiba ada suara hewan yang berlarian dan berteriak sehingga membuat kancil terbangun dari tidurnya. Semakin lama suara itu semakin mendekat dan kancil melihat seekor kambing lalu bertanya "Kambing mengapa kamu berlarian seperti itu?" Jawab Kambing "ada keakabaran cil ayo cepat, cari tempat yang aman." Kemudian tanpa berpikir panjang, kancil terus berlari sekuat mungkin dan menahului rambangan-rambangan yang lain. Setelah berlari cukup lama, akhirnya dia berhenti di suatu tempat yang tidak diincar oleh kancil "dimana ya aku sekarang?" dengan wajah lesu dan pafes terengah-terengah dia akhirnya menemukan tempat untuk beristirahat.

Setelah beristirahat, kancil ingin mencari makanan di sekeliling daerah yang baru dia kerahi. Setelah berjalan-jalan, akhirnya kancil tiba di sebuah ladang dengan tanaman hijau yang subur dan segar itu. Tanpa berpikir lagi, kancil berlari menuju ladang itu dan mengambil makanan kesukaannya, yaitu timun. Lalu dia memakannya dengan lapak. Setelah perutnya kenyang, kancil langsung mencari tempat berceceh untuk beristirahat. Setelah beberapa menit kemudian, seorang petani, pemilik ladang itu datang "Wah, ladangku kok berantakan begini? Pasti ada hewan yang melakukannya... awas ya! akan kutaba smi siapa yang merusak ladangku!"

Sementara itu, kancil yang terbangun dari tidurnya melihat petani dengan wajah ketakutan langsung mencari tempat persembunyiannya. Waktu beranjak sore, Pak Tani pergi menuju rumahnya untuk membuat boneka yang menyerupai manusia. Sementara itu, kancil langsung melahap ketimun itu lagi hingga kenyang. Setelah itu, kancil mencari tempat untuk beristirahat. Pada saat dini hari, Pak Tani datang lagi dengan membawa boneka yang dibuatnya dan memasang jebakan.

Keesokan harinya, kancil bangun tidur lalu terkejut melihat Pak Tani sedang berdiri di tengah ladang. Setelah hari beranjak siang, akhirnya kancil berkehadapan untuk memeriksa papan kepa da Pak Tani. Tapi, Pak Tani nya malah diam, akhirnya kancil memakan timun-timun itu dan masuk ke dalam perangkap. Sore harinya Pak Tani menangkap jebakannya dan membawanya ke rumah. Lalu di rumah Pak Tani kancil bertemu dengan seekor anjing yang mempunyai. Kemudian kancil berhasil melepaskan diri dari perangkap tersebut dan langsung lari. Setelah itu, Pak Tani memeriksa kembali jebakannya dan ternyata yang terjebak adalah Anjing kesayangannya.

15 + 22

Organisasi: 15

Kosakata: 15

Pangram bahasa: 15

Mekanik: 22

70

Nama : Selena Azalia Putri Adranta
 Kelas = 7A
 No Absen = 23

84

KANCIL MENCURI KETIMUN

- Dulu ada seekor kancil yg hidup di hutan. Kancil itu hewan yg cerdas, pintar dan cerdas. Saat itu kancil tertidur pulas, terdengar suara hewan-hewan pada berlarian dan berteriak-teriak. Kancil pun terbangun dan bertanya pada seekor kambing, ternyata dirumahnya sedang ada kebakaran hutan, lalu kancil berlari dengan sangat cepat meninggalkan hewan-hewan lain.
- Saat kancil sudah jauh pada hutan, sampailah kancil pada sebuah tempat, tetapi kancil tidak tau ini tempatnya dimana. Terdengar suara perut kancil yg berkeroncongan karena dia lapar, dan kancil melihat sebuah ladang yg ditanami sayuran yg segar, kancil pun segera mendatangi ladang itu.
- Sesampainya di ladang kancil melihat tanaman kesukaannya, karena kancil sedang kelaparan kancil pun mempunyai pikiran untuk mencuri. Kancil pun mencuri tanaman kesukaannya yaitu ketimun dan dimakannya, kancil pun merasa kenyang dan berteduh dan seorang petani yg mempunyai ladang itu pun datang dan melihat ladangnya yg berantakan.
- Saat hari beranjak sore petani pun pulang dan membuat sebuah boneka yg mirip dengan manusia. Pagi harinya petani menaruh boneka yg dibuatnya di tengah ladang dan membuat jebakan, lalu petani meninggalkan ladangnya.
- Kancil pun merasa lapar dan akan mendatangi ladang lagi, kancil pun melihat boneka yg di pasang petani, kancil mengira itu petani, sekian lama kancil menunggu, petani pun tidak pulang-pulang, lalu kancil langsung ke ladang untuk mengambil ketimun, dan kancil pun terjerat di jebakan yg dibuat petani.
- Saat petani datang ke ladang, akhirnya petani pun tau siapa yg mencuri ketimunya, dan kancil pun di bawa pulang oleh petani untuk di jadikan lauk makannya, saat petani meninggalkan kancil yg ada di dekat anjing milik petani, kancil pun mulai berfikir agar bisa keluar dari perangkap petani.

Kelas : ...
No Absen : ...

KANCIL MENYUKAI JIJIAN

Kancil pun mencoba untuk membongki anjing dengan cara menghasut anjing, kancil pun berhasil, karena kecerdikanya kancil bisa keluar dari perangkap dan pat-tani tidak jadi makan menggunakan daging kancil.

Isi : 24
 Organisasi : 20
 Kosakata : 18
 Penggunaan bahasa : 18
 Mekanik : 4 + 4
 84

(GELATIK)

Nama: Annisa Aulia R.

No : 02

Kelas : VII

76

Pada zaman dahulu, ada seekor kancil yang cerdik dan pintar. Pada siang hari itu cuaca di hutan sangat bagus. Akhirnya kancil tertidur pulas. Saat kancil tertidur, tiba-tiba ada suara hewan yang berlari-lari.

Hewan-hewan itu bertekad untuk menyelamatkan diri sambil berlarian. Si kancil terbangun dari tidurnya. Ia bertemu dengan seekor domba, lalu kancil bertanya pada domba. Ternyata hutan yang selama ini kancil tempati terbalak. Domba menyuruh kancil supaya cepat menyelamatkan diri dari tebakakan hutan.

Kancil segera berlari dengan sekuat tenaga, sampai ia mendahului rombongannya. Tiba-tiba kancil terdahan bahwa ia sudah sangat jauh dengan rombongannya. Dan kancil tidak tau dimana ia sekarang.

Karena kancil ini begitu cepet dan jauh, ia merawa kehabisan. Akhirnya kancil memutuskan untuk mencari makanan. Hingga akhirnya kancil menemukan ladang Pak Tani yang banyak sayuran dan buahnya. Tanpa berfikir panjang kancil langsung memakannya. Lalu ia beristirahat dan tertidur.

Pak Tani pun datang dan melihat ladangannya rusak. Karena kancil mendengar suara marah-marah Pak Tani, kancil pun terbangun, tetapi ia tidak merasa bersalah.

Diakhirnya di hari Pak Tani memasang jebakan untuk sang kancil. Pagi-pagi sekali kancil lapar, tetapi ia sudah melihat Pak Tani di ladangannya. Padahal itu hanya jebakan. Lalu kancil melihat setumpukan buah-buah dan sayuran, tanpa berfikir panjang ia memakannya, tetapi kancil terjerat jebakan Pak Tani.

Diakhirnya Pak Tani datang dan membawa kancil pulang untuk di jadikan daging malam. Saat Pak Tani beristirahat kancil melihat seekor kucing milik Pak Tani.

Kancil memanggil anjing itu. Kancil berbohong kepada anjing, agar kancil bisa keluar dari sebatang ini. Akhirnya anjing terkena tipu daya kancil. Saat palekari datang, palekari kaget (karena) (ya) ada di dalam kurung. (karena) yang artinya sudah terdapat ada kancil.)

Isi: ~~20~~ 20

Organisasi: 14

Kosakata: 18

Penggunaan bahasa: 20

Mekanik: $\frac{4}{76}$

= 76

Organisasi	:	20
Kosakata	:	19
Penggunaan bahasa:	:	23
Mekanik	:	$\frac{4}{95}$

95

Kancil Mencari Ketimun

Pada zaman dahulu, di sebuah hutan hiduplah seekor hewan bernama kancil. Kancil adalah hewan yang cerdas. Saat itu cuaca sangat cerah, angin sepoi membuat kancil menyanyi ngantuk dan tidur pulas. Tiba-tiba ada suara hewan berteriak panik. Si kancil kaget, kemudian kancil melihat seekor kambing dan bertanya kepada kambing, "hai kambing! kenapa kamu berlari seperti itu? tanya a kancil. Dari kancil, cari tempat aman! ada kebakaran hutan." jawab kambing. Tanpa berpikir panjang kancil langsung lari kencang, sampai tidak menyadari bahwa kancil di daerah asing yang tak dikenalnya.

Tidak lama kemudian kancil merasa kelaparan, dan kancil pun melihat berusaha mencari makanan. Akhirnya sampai lah ke ladang pak tani. Melihat tanaman yang segar dan hijau, kancil langsung mendekati dan menyantapnya sampai kenyang. Tak lama kemudian Pak tani pemilik ladang pun datang. Melihat ladangnya berantakan pak tani marah. Siapa yang mencuri ketimunku? atau ya, ahlan ku basmi siapa yang mudiak tanamanku!

Si kancil mulai beranjang sore. Pak tani mulai meninggalkan ladang. Pak tani pun merasa. Sesampai di rumah pak tani membuat sebuah boneka yang terbuat dari gabut yang menyerupai manusia untuk dipasang di tengah ladangnya. Dini hari pak tani datang ke ladang membawa boneka yang dibuatnya, lalu dipasang di tengah ladang. Di belakang boneka itu ada sebuah jebakan kurungan untuk menangkap hewan yang merusak tanamannya. Setelah terpasang bonekanya pak tani pulang dan beristirahat di rumah.

Angin pagi pun datang, matahari sudah mulai terlih at. Si kancil berjalan dan mulai merasa lapar. Kemudian si kancil kembali ke ladang pak tani untuk mencari makan. Kancil melihat pak tani dan menanggulnya beruang kalir, namun pak tani diai saja. Tak lama kemudian perut si kancil semakin keroncongan, dengan gembira dan tidak sadar kancil pun langsung menuju tunggukan mentimun dan buah-buah segar. Si kancil tidak tahu kalau ada jebakan, akhirnya si kancil masuk ke dalam perangkap pak tani. Setelah sampai di rumah si kancil ditaruh di dekat anjung muk pak tani. Kancil berpikir supaya bisa keluar dari kurungan. Si kancil merayu anjung bahwa akan ada pesta meriah, Angin pun bertipu oleh kancil, mau masuk ke dalam kurungan menggantikan kancil. Pak tani gagal menangkap daging kancil yang empuk.

LAMPIRAN III

1. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA
2. UJI HOMOGENITAS VARIAN
3. UJI-T INDEPENDEN
4. UJI-T PAIRED

Tests of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest_Kontrol	.157	20	.200*	.965	20	.639
Posttest_Kontrol	.115	20	.200*	.945	20	.304
Pretest_Eksperimen	.167	20	.145	.945	20	.301
Posttest_Eksperimen	.171	20	.127	.826	20	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Test of Homogeneity

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.275	1	42	.603
Posttest	.079	1	42	.781

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pretest	Between Groups	5.219	1	5.219	.211	.649
	Within Groups	1040.508	42	24.774		
	Total	1045.727	43			
Posttest	Between Groups	66.825	1	66.825	3.353	.074
	Within Groups	837.175	42	19.933		
	Total	904.000	43			

Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Pretest		Posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test F for Equality of Variances		.275		.079	
Sig.		.603		.781	
t-test for Equality of Means	T	.459	.459	1.831	1.823
	Df	42	40.585	42	39.816
	Sig. (2-tailed)	.649	.649	.074	.076
	Mean Difference	.692	.692	2.475	2.475
	Std. Error Difference	1.507	1.507	1.352	1.358
	95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	-2.350	-2.353	-.253
	Upper	3.733	3.736	5.203	5.219

Paired Samples Test (Kontrol)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Kontrol	70.46	24	4.978	1.016
	Posttest_Kontrol	77.88	24	4.367	.891

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest_Kontrol & Posttest_Kontrol	24	.371	.075

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	-7.417	5.266	1.075	-9.640	-5.193	-6.900	23	.000

Paired Samples Test (Eksperimen)**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	71.15	20	4.977	1.113
	Posttest_Eksperimen	80.35	20	4.580	1.024

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest_Eksperimen & Posttest_Eksperimen	20	.679	.001

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest_Eksperimen - Posttest_Eksperimen	-9.200	3.847	.860	-11.000	-7.400	-10.695	19	.000

LAMPIRAN IV

1. SILABUS
2. RPP
3. SURAT-SURAT IZIN
PENELITIAN
4. DOKUMENTASI FOTO

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII (Tujuh) /1 (Satu)
Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun	Penulisan pantun	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca contoh-contoh pantun ○ Berdiskusi untuk menentukan syarat-syarat pantun ○ Menulis materi/bahan konteks pantun ○ Menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun ○ Menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan materi/bahan menulis pantun sesuai konteks • Mampu menulis pantun 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah materi pantun sesuai konteks (narasi nasihat, narasi agama, atau yang lain)! • Tulislah sebuah pantun sesuai konteks yang kamu tulis 	2 X 40"	Buku teks Berbagai jenis pantun
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2 Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar	Penulisan kembali dongeng	<ul style="list-style-type: none"> ○ Membaca/mendengarkan dongeng ○ Berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok dongeng dan urutannya ○ Menulis kembali dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng yang sudah disimpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menentukan pokok-pokok dongeng • Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng 	Tes tulis Tes praktik/kinerja	Uraian Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan pokok-pokok dongeng yang kamu baca/dengar! • Tuliskanlah dengan bahasamu sendiri dongeng yang baru kamu baca/dengar! 	4 x 40'	Perpustakaan Buku/rekaman dongeng Buku teks
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>)								

Keterangan :

Sesuai dengan standar proses, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam model silabus ini pada kolom kegiatan pembelajaran hanya berisi kegiatan inti.

RPP *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/ Ganjil
Standar Kompetensi	:	Menulis
		8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng
Kompetensi Dasar	:	8.1. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar
Indikator	:	1) Mengidentifikasi unsur pembangun dongeng 2) Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa mampu

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng.
2. Menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dongeng

cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal tentang kehidupan binatang yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya, tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung nilai pendidikan, tentang sebuah cerita yang dihubungkan dengan kejadian alam, terjadinya suatu tempat dan setengah mengandung sejarah, tentang cerita yang berhubungan dengan cerita jin, peri, roh halus, dewa, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan animism, dan tentang cerita yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah

2. Unsur-unsur Pembangun Dongeng

a. Fakta Cerita

Tokoh. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167). Sayuti (2000: 76) menyebutkan bahwa tokoh fiksi juga dapat dibedakan berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang mengacu pada perbauran antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh. Oleh karena itu, dikenal adanya tokoh sederhana, simpel, atau sifat karakter dan tokoh kompleks atau *round character*.

Alur. Alur adalah jalinan cerita dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang saling berlawanan. Aksan (2015: 98) mengemukakan bahwa “*teknik memulai tulisan dongeng tidak berbeda dengan teknik memulai tulisan cerita pendek. Jalan cerita berisi tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir.*” Alur atau plot mengandung peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan, mempunyai keterpaduan, atau memiliki sebab-akibat yang jelas. Alur yang dikemukakan Jathee (2014, 38-39) terdiri dari tiga bagian. Tahap awal meliputi pengenalan tokoh, tahap tengah dibagi menjadi dua bagian yaitu muncul permasalahan dan konflik menuju klimaks, dan tahap akhir merupakan tahap penyelesaian sebuah cerita dongeng.

Latar. Menurut Sayuti (2000: 26), latar dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat ialah hal yang berkaitan dengan masalah, geografis, menyangkut deskripsi tempat suatu peristiwa cerita terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadinya peristiwa. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan kemasyarakatan dan merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya.

b. **Sarana Cerita**

Judul. Judul merupakan hal pertama yang dibaca oleh pembaca fiksi. Judul merupakan elemen luar suatu fiksi. Oleh karena itu, ia merupakan elemen paling mudah dikenali oleh pembaca (Sayuti, 2000: 147). Judul lebih mengacu pada tema, latar, konflik, tokoh, symbol cerita, atmosfer, akhir cerita, dan sebagainya (Sayuti, 2000: 148). Artinya, judul suatu karya sastra bertalian erat dengan elemen-elemen yang membangun fiksi.

Sudut Pandang. Sudut pandang digunakan untuk sudut pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan yang utuh (Sayuti, 2000: 158). Lazimnya sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut : (1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan, pada sudut pandang ini cerita disampaikan oleh tokoh utama karena cerita dilihat dari sudut pandangnya, maka ia memakai kata ganti “aku”, (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan tak sertaan, pada sudut pandang ini biasanya tokoh aku hanya berperan sebagai peran pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting, (3) Sudut pandang *third person-omniscient* atau diaan maha tahu, pada sudut pandang ini pengarang berada di luar cerita dan biasanya pengarang hanya menjadi seorang pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog dengan pembaca, (4) Sudut pandang *third person-limited* atau diaan terbatas, pada sudut pandang ini pengarang menggunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya.

Gaya dan Nada. Gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Sayuti, 2000: 42). Wiyatmi (2006: 42) mengungkapkan bahwa gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat), sedangkan nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

Tema. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita. Tema memiliki generalisasi umum, lebih luas, dan abstrak. Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, maka harus disimpulkan dari seluruh cerita, tidak hanya berdasarkan bagian tertentu di dalam cerita (Nurgiyantoro, 2010:68).

3. Cara Menulis Kembali Dongeng

Menurut Wirajaya dan Sudarmawanti (2010: 109) dalam menulis kembali dongeng yang dibaca atau didengar harus memperhatikan langkah-langkah, diantaranya : (1) membaca cerita dengan cermat dan teliti, (2) memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh, (3) memperhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita, (4) menulis kembali cerita dengan memperhatikan keutuhan dan kepaduan cerita. Pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

C. Metode/ Strategi pembelajaran

1. Diskusi
2. Penugasan
3. Tanya Jawab

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai dongeng yang pernah dibaca atau didengar. d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	5 menit

2	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi menulis kembali dongeng. Guru membagikan contoh dongeng. Siswa dengan bimbingan guru menentukan unsur pembangun dongeng. Siswa menuliskan kembali dongeng yang dibaca dengan bahasa sendiri serta memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Siswa mengumpulkan dongeng yang telah ditulis 	60 menit
3	Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk giat menulis dan membaca. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

E. Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30
2.	Organisasi	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20
3.	Kosakata	Pemilihan diksi	20
4.	Penggunaan Bahasa	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25
5.	Mekanik	Sistematika penulisan	5
Jumlah Skor			100

F. Alat/ Bahan/ Sumber

a. Alat : kertas dan pulpen

b. Sumber :

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media

G. Instrumen

1. Tulislah sebuah dongeng dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Menulis kembali dongeng yang dibaca atau dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

.....

.....

.....

.....

Bantul, 29 Oktober 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Abban Said, S.Pd.

Peneliti

Gustiyah Nur Wahidah

RPP Kelompok Ekperimen (Perlakuan 1)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/ Ganjil
Standar Kompetensi	:	Menulis
		8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	:	8.1. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.
Indikator	:	1) Mengidentifikasi unsur pembangun dongeng. 2) Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan menggunakan strategi <i>Story Writing Map</i> .
Alokasi Waktu	:	2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa mampu

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng.

2. Menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pembelajaran

1. Mengingat Kembali Pengertian Dongeng

Apa yang kalian ketahui tentang dongeng? Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal tentang kehidupan binatang yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya, tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung nilai pendidikan, tentang sebuah cerita yang dihubungkan dengan kejadian alam, terjadinya suatu tempat dan setengah mengandung sejarah, tentang cerita yang berhubungan dengan cerita jin, peri, roh halus, dewa, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan animism, dan tentang cerita yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah

2. Menulis Kembali Dongeng yang dibaca

Masih ingatkah dengan dongeng yang kalian baca? Dalam kegiatan sebelumnya, kalian telah membaca dongeng. Menurut Wirajaya dan Sudarmarwanti (2010: 109) dalam menulis kembali dongeng yang dibaca atau didengar harus memperhatikan langkah-langkah, diantaranya : (1) membaca cerita dengan cermat dan teliti, (2) memahami isis cerita secara utuh dan menyeluruh, (3) memperhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita, (4) menulis kembali cerita dengan memperhatikan keutuhan dan kepaduan cerita. Pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

3. Menentukan rangkaian peristiwa

Sebuah rangkaian peristiwa biasanya terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan biasanya dikenalkan tokoh dan latar cerita. Bagian itu memaparkan masalah yang dihadapi para tokoh. , lalu pada bagian penutup biasanya terdapat solusi/jalan keluar dari masalah-masalah yang ada (Priyatmi dkk, 2008:62)

C. Metode/ Strategi pembelajaran

1. Strategi *Story Writing Map*

Bergenske dan Stark (2001:130) mengatakan strategi skema menulis cerita (*story writing map*) adalah strategi yang digunakan pada tahap prapenulisan yang dapat meningkatkan keterampilan mengorganisir siswa dan membantu mereka mengidentifikasi serta memahami unsur-unsur dalam cerita. Strategi ini membutuhkan kreativitas siswa dan membantu mereka mengembangkan tujuan menulis.

Langkah-langkah Strategi *Story Writing Map* menurut Wiesendanger (2001: 130) adalah sebagai berikut : (1) Siswa bekerja dalam tiga tahap: awal, tengah, dan akhir dalam sesi yang berbeda, (2) Bagian pertama-awal cerita. Siswa diminta menggambarkan setting/ latar cerita, membuat ilustrasi, dan kemudian menuliskan beberapa kalimat yang menjelaskan secara singkat unsur-unsur yang paling penting dari setting/ latar cerita, (3) Bagian kedua-tengah cerita. Siswa melakukan proses yang sama dalam penulisan awal cerita untuk membimbingnya dalam menulis bagian tengah cerita. Siswa diminta untuk menggambarkan latar cerita, memilih kata-kata dan mengembangkan kalimat-kalimat yang menjelaskan latar cerita tersebut. Sebagaimana penulisan awal cerita, siswa melakukan proses yang sama untuk menjelaskan karakter dan masalah utama cerita, (4) Bagian ketiga-akhir cerita. Gunakan proses yang sama seperti sebelumnya dengan menggunakan skema yang akan membentuk akhir cerita. Akhir cerita harus berisikan solusi dan kesimpulan, (4) Setelah siswa menyelesaikan proses tersebut, mereka dapat menjelaskan kepada teman yang lain.

2. Metode

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai dongeng yang pernah dibaca atau didengar Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi menulis kembali dongeng Siswa diberikan contoh-contoh dongeng. Siswa membaca teks bacaan dongeng yang telah dibagikan guru. Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng. Siswa dengan bimbingan guru menggambarkan bagian awal cerita yang berupa unsur paling penting dari latar cerita, yaitu pengenalan tokoh dan penampilan masalah. Siswa dengan bimbingan guru menggambarkan bagian tengah cerita berupa inti cerita yang terdiri dari klimaks cerita, anti klimaks cerita. Siswa dengan bimbingan guru menggambarkan bagian akhir cerita yang berupa solusi dan kesimpulan. Siswa mengumpulkan dongeng yang telah ditulis. 	60 menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk giat menulis dan membaca. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

E. Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30
2.	Organisasi	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20
3.	Kosakata	Pemilihan diksi	20

4.	Penggunaan Bahasa	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25
5.	Mekanik	Sistematika penulisan	5
Jumlah Skor			100

F. Alat/ Bahan/ Sumber

1. Alat : kertas dan pulpen

2. Sumber :

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media

Wiesendanger, Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall

G. Instrumen

1. Tulislah sebuah dongeng dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Siswa diberi bacaan dongeng oleh guru.

b. Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

.....

.....

.....

.....

Bantul, 29 Oktober 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Abban Said, S.Pd.

Gustiyah Nur Wahidah

RPP *Pretest* Kelompok Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:	SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/ Ganjil
Standar Kompetensi	:	Menulis
Kompetensi Dasar	:	8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng. 8.1. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.
Indikator	:	1) Mengidentifikasi unsur pembangun dongeng. 2) Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi Waktu	:	2x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa mampu

1. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng.
2. Menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Materi Pembelajaran

1. Mengingat kembali pengertian Pengertian Dongeng

Apa yang kalian ketahui dengan dongeng? Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam banyak hal sering tidak masuk akal tentang kehidupan binatang yang dimaksudkan menjadi teladan bagi kehidupan manusia pada umumnya, tentang binatang atau benda-benda lain yang mengandung nilai pendidikan, tentang sebuah cerita yang dihubungkan dengan kejadian alam, terjadinya suatu tempat dan setengah mengandung sejarah, tentang cerita yang berhubungan dengan cerita jin, peri, roh halus, dewa, dan hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan animism, dan tentang cerita yang mengandung unsur sejarah meskipun tidak seluruhnya berdasarkan sejarah.

2. Menulis Kembali Dongeng yang dibaca.

Masih ingatkah dongeng yang pernah kalian baca? Dalam kegiatan sebelumnya, kalian telah membaca dongeng. Menulis kembali dongeng yang dibaca atau didengar harus memperhatikan langkah-langkah, diantaranya : (1) membaca cerita dengan cermat dan teliti, (2) memahami isis cerita secara utuh dan menyeluruh, (3) memperhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita, (4) menulis kembali cerita dengan memperhatikan keutuhan dan kepaduan cerita. Pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

3. Menentukan rangkaian peristiwa

Sebuah rangkaian peristiwa biasanya terdiri atas bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan biasanya dikenalkan tokoh dan latar cerita.

Bagian itu memaparkan masalah yang dihadapi para tokoh. , lalu pada bagian penutup biasanya terdapat solusi/jalan keluar dari masalah-masalah yang ada (Priyatmi dkk, 2008:62).

C. Metode

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Inkuiri

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru dan siswa bersama mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. b. Siswa diberikan contoh-contoh dongeng. c. Siswa membaca teks bacaan dongeng yang telah dibagikan guru. d. Siswa menulis kembali dongeng yang dibaca. e. Siswa mengumpulkan dongeng yang telah ditulis.	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk giat menulis dan membaca. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

E. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30
2.	Organisasi	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20
3.	Kosakata	Pemilihan diksi	20
4.	Penggunaan Bahasa	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25
5.	Mekanik	Sistematika penulisan	5
Jumlah Skor			100

F. Alat/ Bahan/ Sumber

1. Alat : kertas dan pulpen

2. Sumber :

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media

Wiesendanger, Katherin. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Merrill Prentice Hall

G. Instrumen

1. Tulislah sebuah dongeng dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Siswa diberi bacaan dongeng oleh guru.

b. Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

.....

Bantul, 29 Oktober 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Abban Said, S.Pd.

Gustiyah Nur Wahidah

RPP *Posttest* Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah	:	SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/ Ganjil
Standar Kompetensi	:	Menulis
		8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	:	8.1. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.
Indikator	:	1. Mengidentifikasi unsur pembangun dongeng. 2. Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi Waktu	:	2x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Guru dan siswa bersama mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya. b. Siswa diberikan contoh-contoh dongeng. c. Siswa membaca teks bacaan dongeng yang telah dibagikan guru. d. Siswa menulis kembali dongeng yang dibaca. e. Siswa mengumpulkan dongeng yang telah ditulis.	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk giat menulis dan membaca. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

C. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30
2.	Organisasi	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20
3.	Kosakata	Pemilihan diksi	20
4.	Penggunaan Bahasa	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25
5.	Mekanik	Sistematika penulisan	5
Jumlah Skor			100

D. Alat/ Bahan/ Sumber

1. Alat : kertas dan pulpen

E. Instrumen

1. Tulislah sebuah dongeng dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa diberi bacaan dongeng oleh guru.
 - b. Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

.....
.....
.....

Bantul, 29 Oktober 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Abban Said, S.Pd.

Gustiyah Nur Wahidah

RPP *Posttest* Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	SMP Ali Maksum
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VII/ Ganjil
Standar Kompetensi	:	Menulis
		8. Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.
Kompetensi Dasar	:	8.1. Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.
Indikator	:	1) Mengidentifikasi unsur pembangun dongeng. 2) Menulis kembali dongeng yang pernah dibaca atau didengar menggunakan bahasa sendiri dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan menggunakan strategi <i>Story Writing Map</i> .
Alokasi Waktu	:	2x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dongeng.
2. Siswa mampu menulis kembali dongeng dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Kegiatan Awal a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam mengecek kehadiran siswa. b. Guru menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.	10 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi soal berupa teks dongeng dan diberi lembar jawab oleh guru. b. Siswa membaca teks bacaan dongeng yang telah dibagikan guru. c. Siswa menulis kembali dongeng yang dibaca dengan menggunakan strategi <i>strory writing map</i> .	60 menit
3	Kegiatan Akhir a. Siswa mendapatkan motivasi dari guru untuk giat menulis dan membaca. b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	10 menit

C. Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dan kreativitas pengembangan cerita	30
2.	Organisasi	Penyajian alur, tokoh, dan setting cerita	20
3.	Kosakata	Pemilihan diksi	20
4.	Penggunaan Bahasa	Pilihan pola kalimat dan kepaduan paragraf	25
5.	Mekanik	Sistematika penulisan	5
Jumlah Skor			100

D. Alat/ Bahan/ Sumber

1. Alat : kertas dan pulpen

E. Instrumen

1. Tulislah sebuah dongeng dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Siswa diberi bacaan dongeng oleh guru.
 - b. Menulis kembali dongeng dibaca dengan bahasa sendiri dan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

.....
.....
.....

Bantul, 29 Oktober 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Abban Said, S.Pd.

Gustiyah Nur Wahidah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1144/UN.34.12/DT/XI/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 November 2015

Yth. Kepala SMP Ali Maksum Bantul

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI DONGENG SISWA KELAS VII SMP ALI MAKSUM BANTUL YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : GUSTIYAH NUR WAHIDAH
NIM : 08201244002
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November 2015
Lokasi Penelitian : SMP Ali Maksum Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Ali Maksum Bantul



Yayasan Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ALI MAKSUM

Terakreditasi A Nomor Statistik Sekolah : 20 2 04 01 02 127 NPSN : 20409886
 Unit 1: Jl. Dongkelen, Krapyak Kulon, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta Unit 2: Jl. Cuwiri 230 Jogokaryan, Mantrijeron, Yogyakarta, DI Yogyakarta
 Phone: 0274-378585 Fax: 0274-411937 Website: www.i-pondokpesantren.com e-mail: info_pesantren@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 71/SMP/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Faik Muhammad, S.Th.I.,M.Hum
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat : Jl. KH. Ali Maksum, Krapyak Kulon, Panggunharjo,
 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : GUSTIYAH NUR WAHIDAH
 N I M : 08201244002
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Ali Maksum dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : “KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KEMBALI
 DONGENG SISWA KELAS VII SMP ALI MAKSUM
 BANTUL YOGYAKARTA”
 Waktu Pelaksanaan : November 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 20 Februari 2016
 Kepala Sekolah

 Faik Muhammad, S.Th.I.,M.Hum







